



ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI INVESTMENT BEHAVIOR MASYARAKAT KOTA MALANG DALAM BERINVESTASI EMAS BATANGAN

SKRIPSI

Disusun Oleh

Talitha Yumnaa Indraswari Adela

175020518113010

**Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Meraih Derajat
Sarjana Ekonomi**



**Jurusan Ilmu Ekonomi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Tahun 2021**

LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi dengan judul :

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI INVESTMENT
BEHAVIOUR MASYARAKAT KOTA MALANG DALAM BERUNVESTASI
EMAS BATANGAN**

Yang disusun oleh :

Nama : Talitha Yumnaa Indraswari Adela

NIM : 175020518113010

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya

Jurusan : S-1 Ilmu Ekonomi


Konsentrasi: Ekonomi Islam

Disetujui untuk diajukan dalam Ujian Komprehensif.


Malang 9, Februari 2022
Mengetahui,

Ketua Program Studi
Ekonomi Islam,

Dosen Pembimbing,



Dr. Sri Muljaningsih, SE,M.Sp
NIP. 196104111986012001



Aminullah Achmad M.M.Sc.Fin
NIP. 2016078711241001



LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi dengan judul:

"Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Investment Behavior Masyarakat Kota Malang dalam Berinvestasi Emas Batangan"

Yang disusun oleh:

Nama : Talitha Yumnaa Indraswari Adela

NIM : 175020518113010

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya

Program Studi: Ekonomi Islam

telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 4 Maret 2021 dan dinyatakan memenuhi syarat untuk diterima.

SUSUNAN DEWAN PENGUJI

- 1. Aminullah Achmad Muttaqin, M.Sc. Fin
NIP . 2016078711241001
(Dosen Pembimbing)
- 2. Silvi Asna Petianawati, SE., M.Si
NIP . 2022019101122001
(Dosen Penguji I)
- 3. Dwi Retno Widiyanti, SE.I., M.Sc
NIP . 2013048303052001
(Dosen Penguji II)

Malang, 29 April 2022
Ketua Program Studi
Ekonomi Islam,

Dr. Sri Muljaningsih, SE., MSP.
NIP.196912101997031003

**SURAT PERNYATAAN**

Yang bertanda tangan dibawah ini, saya:

Nama : Talitha Yumnaa Indraswari Adela
 Tempat, tanggal lahir : Jakarta, 18 Oktober 1999
 NIM : 175020518113010
 Jurusan : Ilmu Ekonomi
 Konsentrasi : Ekonomi Islam
 Alamat : Komp.Hankam Slipi, Jl.Puyuh No.H25 Palmerah Jakarta Barat

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Skripsi yang berjudul:

"Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *Investment Behavior* Masyarakat Kota Malang dalam Berinvestasi Emas Batangan"

yang saya tulis adalah benar-benar hasil karya saya sendiri dan bukan merupakan plagiat atau saduran dari skripsi orang lain.

Apabila di kemudian hari ternyata pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademis yang berlaku (dicabutnya predikat kelulusan dan gelar kesarjanaannya).

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Mengetahui,

Dosen Pembimbing

Aminnullah Achmad Muttaqin, M.Sc. Fin
NIP . 2016078711241001

Malang, 18 Maret 2021

Yang membuat pernyataan,

Talitha Yumnaa I.A
NIM. 175020518113010

Mengetahui

Ketua Program Studi Ekonomi Islam,

Dr. Sri Muljaningsih, SE., MSP.

NIP . 196912101997031003



Abstrak

Investasi emas batangan di Kota Malang sekarang ini tengah mengalami trend peningkatan. Trend peningkatan ini bisa saja terjadi karena karakteristik dari investasi emas batangan memiliki daya tarik bagi investor karena emas dapat mempertahankan nilai. Investasi emas yang baik dan aman adalah emas fisik seperti emas batangan dibanding berinvestasi emas dalam bentuk saham maupun digital (memegang lisensi). Penelitian ini menggunakan 5 faktor yaitu, *secure investment*, *expected higher returns*, *Islamic financial literacy*, *trait anger*, dan *trait anxiety*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi *investment behavior* masyarakat Kota Malang dalam berinvestasi emas batangan. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data kuesioner yang mempunyai 47 butir pertanyaan. Populasi penelitian ini adalah masyarakat Kota Malang yang berusia 17-75 tahun yang berinvestasi emas batangan. Penelitian ini juga menggunakan teknik pengambilan sampel *non-probability* dan *accidental sampling method*. Terdapat 99 responden dalam penelitian ini. Hasil menunjukkan bahwa R^2 atau *determinan coefficient* ke-lima faktor yang digunakan dalam penelitian ini adalah 56.3%. Kemudian faktor *secure investment*, *Islamic financial literacy*, dan *trait anxiety* berpengaruh signifikan terhadap *investment behaviour* masyarakat Kota Malang dalam berinvestasi emas batangan. Di sisi lain faktor *expected higher returns* dan *trait anger* tidak berpengaruh signifikan.

Kata Kunci : Investasi Emas Batangan; Investasi Syariah; *Investment Behaviour*; Investasi Emas

**Abstract**

Gold bullion investment in Malang City is currently experiencing an increasing trend. This increasing trend could have occurred because the characteristics of gold bullion investment are attractive to investors, because gold can maintain value. A good gold investment is physical gold such as gold bars, compared to investing in gold in the form of shares or digital (holding a license) because there is no government intervention in gold bullion. This study uses five factors, namely secure investment, expected higher returns, Islamic financial literacy, trait anger and trait anxiety. This study aims to analyze what factors influence investment behavior the people of Malang City in investing in gold bars. This research used a descriptive quantitative method by using data collection techniques questionnaires which had 47 questions in it. The population is Malang City people aged 17-75 years who have invested gold bullion. The sampling technique used is non-probability sampling with the accidental sampling method. There are 99 respondents in this study. The results showed that the R² or determinan coefficient of the five factors used in this study was 56.3%. Then the factors of secure investment, Islamic financial literacy, and trait anxiety have a significant effect on the investment behavior of the people of Malang in investing in gold bullion. While the expected higher returns and trait anger factors have no significant effect.

Keywords : *Gold Investment, Gold Bar Investment, Sharia Investment, Investment Behavior*



DAFTAR ISI

DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang Masalah.....	1
1.2. Rumusan Masalah.....	5
1.3. Tujuan Penelitian.....	6
1.4. Manfaat Penelitian.....	6
BAB II	8
KAJIAN LITERATUR	8
BAB II KAJIAN LITERATUR	8
2.1. Kerangka Teori.....	8
2.1.1. Investasi Syariah.....	8
2.1.2. Keunggulan Investasi Emas Batangan.....	16
2.1.3. Isu Ke-Syariah an Investasi Emas.....	26
2.1.4. Keputusan Berinvestasi Syariah.....	28
2.1.5. Investment Behaviour.....	44
2.2. Kerangka Pikir.....	45
2.3. Hipotesis.....	46
2.4. Penelitian Terdahulu.....	47
BAB III METODE PENELITIAN	50
3.1. Pendekatan Penelitian.....	50
3.2. Tempat dan Waktu Penelitian.....	50
3.3. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional.....	51
3.3.1. Variabel Penelitian.....	51
3.3.2. Definisi Operasional.....	51
3.4. Populasi dan Penentuan Sampel.....	55
3.4.1. Populasi.....	55
3.4.2. Sampel.....	56



3.5. Jenis Data dan Metode Pengumpulan Data.....	58
3.5.1. Jenis Data	58
3.5.2. Metode Pengumpulan Data.....	58
3.6. Metode Analisis.....	59
BAB IV HASIL PENELITIAN	67
4.1. Kondisi Umum Emas Batangan di Indonesia dan Pandangan Syariah.....	67
4.1.1. Perkembangan Emas Batangan.....	67
4.2 Hasil Analisis Deskriptif	71
4.2.1. Deskripsi Berdasarkan Jenis Kelamin.....	71
4.2.2 Deskripsi Berdasarkan Usia.....	72
4.2.3 Deskripsi Berdasarkan Tingkat Pendidikan.....	73
4.2.4. Deskripsi berdasarkan Pendapatan.....	74
4.2.5. Deskripsi berdasarkan Agama.....	75
4.3 Hasil Uji Instrumen.....	76
4.3.1 Uji Validitas	76
4.3.2. Uji Reliabilitas.....	78
4.4 Hasil Uji Asumsi Klasik.....	79
4.4.1 Uji Normalitas Data.....	79
4.4.2 Uji Multikolinearitas.....	81
4.4.3 Uji Heteroskedastisitas	82
4.5. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda.....	83
4.6 Hasil Uji Hipotesis.....	85
4.6.1 Uji F Simultan.....	86
4.6.2 Uji t Parsial	87
4.6.3 Koefisien Determinan R^2	90
4.7 Pembahasan.....	91
4.7.1. Pengaruh <i>Secure Investment</i> Terhadap <i>Investment Behaviour</i> Masyarakat Kota Malang dalam Berinvestasi Emas Batangan	91
4.7.2. Pengaruh <i>Expected Higher Returns</i> Terhadap <i>Investment Behaviour</i> Masyarakat Kota Malang dalam Berinvestasi Emas Batangan.....	92
4.7.3. Pengaruh <i>Islamic Financial Literacy</i> Terhadap <i>Investment Behaviour</i> Masyarakat Kota Malang dalam Berinvestasi Emas Batangan.....	94



4.7.4. Pengaruh *Trait Anger* Terhadap *Investment Behaviour* Masyarakat Kota
Malang dalam Berinvestasi Emas Batangan..... 97

4.7.5. Pengaruh *Trait Anxiety* Terhadap *Investment Behaviour* Masyarakat Kota
Malang dalam Berinvestasi Emas Batangan..... 98

BAB V PENUTUP..... 100

5.1 Kesimpulan..... 100

5.2. Keterbatasan Penelitian..... 103

5.3. Saran..... 103

DAFTAR PUSTAKA..... 105

LAMPIRAN..... 112



DAFTAR TABEL

Tabel 2.1. Penelitian Terdahulu.....	39
Tabel 3. 1. Definisi dan Indikator Variabel.....	44
Tabel 3. 2. Skala Linkert.....	50
Tabel 4. 1. Peringkat Negara Produksi Emas	59
Tabel 4. 2. Hasil Uji Validitas.....	69
Tabel 4. 3. Hasil Uji Informasi Jumlah Responden.....	71
Tabel 4. 4. Hasil Uji Reliabilitas.....	71
Tabel 4. 5. Hasil Uji Normalitas.....	73
Tabel 4. 6. Hasil Uji Multikolinearitas.....	74
Tabel 4. 7. Hasil Uji Heteroskedastisitas.....	75
Tabel 4. 8. Hasil Uji Analisis Regresi Berganda.....	76
Tabel 4. 9. Hasil Uji F Simultan.....	78
Tabel 4. 10. Hasil Uji T Parsial.....	79
Tabel 4.11. Hasil Uji Koefisien Berganda.....	82



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1. Flow Chart Investasi Syariah.....29

Gambar 2. 2. Kerangka Pikir.....37

Gambar 4. 1. Grafik Harga Emas Antam Indonesia Tahun 2016.....58

Gambar 4. 2. Harga Emas Batangan Indonesia 2013-2021.....60

Gambar 4. 3. Harga Emas Batangan Indonesia 2003-2021.....61

Gambar 4. 4. Informasi Jenis Kelamin Responden.....64

Gambar 4. 5. Informasi Usia Responden.....65

Gambar 4.6. Informasi Tingkat Pendidikan Responden.....66

Gambar 4.7. Informasi Pendapatan/Bulan Responden.....67

Gambar 4.8. Informasi Agama Responden.....68



BAB I PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Krisis ekonomi bisa terjadi kapan saja dan dimana saja. Krisis ekonomi merupakan keadaan dimana perekonomian di suatu negara mengalami penurunan secara drastis (Market Business, 2022). Hal ini akan berdampak pada keadaan investasi yang berpotensi menjadi tidak stabil, selaras dengan pernyataan William (2012) yang menyatakan bahwa ketika terjadi krisis ekonomi maka jalannya investasi juga akan terganggu. Dengan turut terganggunya investasi maka juga berdampak pada investor untuk lebih menganalisis investasi apa yang harus dipilih ketika krisis ekonomi sedang terjadi.

Ketika terjadi krisis ekonomi yang menyebabkan investasi tidak stabil, emas dapat menjadi pilihan investasi yang aman dan baik. William (2012) mengatakan, investor emas tidak mengalami kerugian yang besar saat terjadinya krisis ekonomi karena emas merupakan produk investasi yang kedap akan resesi, sehingga dapat menjadi alternatif bagi masyarakat Indonesia agar terhindar dari kerugian besar ketika bursa saham anjlok saat krisis ekonomi, mengingat Indonesia menjadi salah satu negara yang kerap mengalami krisis ekonomi baik skala kecil maupun besar. Hal ini dikarenakan emas memiliki fungsi pengaman nilai atau *save heaven* yang dimana fungsi ini tidak terdapat dalam investasi lainnya, sejalan dengan yang dikatakan oleh Aggarwal & Lucey (2007) yang menyatakan bahwa emas menjadi investasi

yang memiliki daya tarik bagi investor karena emas dapat mempertahankan nilai, dimana hal ini menjadikan investasi emas sebagai investasi lindung nilai atau *save heaven*.

Menurut Maloney (2015) investasi emas yang baik dan aman adalah emas fisik seperti emas batangan dibanding berinvestasi emas dalam bentuk saham maupun digital (memegang lisensi). Investasi saham emas memiliki karakteristik yang sama dengan investasi saham biasa, yaitu berisiko turun nilainya jika dibeli secara massal. Sedangkan resiko emas digital terjadi karena investor tidak benar-benar memegang emas tersebut, sehingga ketika terjadi *hyperinflation* atau krisis keuangan, dimana umumnya terjadi invasi pemerintah setempat dalam membuat kebijakan, investor berpotensi kehilangan hak milik emasnya. Karena hal demikian lah maka investasi emas yang paling aman adalah investasi emas batangan dan atau koin emas.

Keunggulan yang terdapat dalam investasi emas batangan adalah investasi yang *universal*, dimana menurut Kosares (2013) mengatakan bahwa investasi emas adalah pilihan investasi jangka panjang terbaik yang tidak melihat jenis kelamin, umur, pendapatan, dan kewarganegaraan. Hal ini menandakan investasi emas merupakan investasi yang sederhana, dimana investasi ini dapat dilakukan oleh siapa saja, apapun latar belakang pendidikannya, berapapun usianya, dan apapun pekerjaannya. Dimana Maloney (2015) juga mengatakan bahwa para investor emas batangan hanya perlu membeli emas, menyimpannya, dan menjualnya di waktu yang tepat atau ketika harga emas sedang naik. Selanjutnya keunggulan lain dari emas adalah *absolute advantage* atau dimana keuntungan absolut yang telah

dimiliki dari karakteristik emas itu sendiri, dimana sesuai dengan yang dikatakan oleh William (2012) bahwa emas adalah emas dimana para individu tidak akan kehilangan kepercayaan terhadap emas sehingga, semakin tinggi inflasi maka semakin tinggi harga emas, makin tinggi harga BBM maka makin tinggi nilai emas. Kemudian investasi emas batangan juga terdapat kelemahan di dalamnya yaitu potensi kehilangan serta kenaikan harga yang lambat tetapi terdapat solusi didalamnya dengan membeli brankas khusus untuk menyimpan emas batangan atau menyewa *Safety Deposit Box* yang tersedia di bank-bank besar, dan walaupun kenaikan nilai yang lambat tetapi saat terjadi krisis ekonomi nilai emas akan semakin naik dengan cepat, alasannya adalah karena pada saat krisis ekonomi terjadi, para investor akan cenderung memilih investasi yang lebih aman dan emaslah yang dinilai paling aman serta emas memanglah cocok untuk investasi jangka panjang (Asriani, 2015).

Penelitian tentang alasan dan faktor yang mempengaruhi perilaku investasi (*investment behaviour*) atau keputusan investasi (*investment decision*) dalam berinvestasi emas sendiri pun bukanlah hal baru, seperti yang dikatakan oleh Garg (2020) bahwa dalam penelitiannya bahwa faktor *secure investment* dan *expected higher returns* merupakan faktor utama masyarakat New Delhi India dalam berinvestasi emas. Dari sejauh penelusuran peneliti, belum ada yang membahas faktor *Islamic financial literacy* dalam mempengaruhi perilaku masyarakat terhadap investasi emas yang dimana melihat fakta menurut Dataset Indonesia (2021) yang menyatakan bahwa 86,9% masyarakat Indonesia beragama Islam. *Islamic financial literacy* sendiri adalah sejauh

mana seorang individu memiliki pengetahuan dan keterampilan untuk memahami informasi dalam kontrak ekonomi Islam (Antara, Musa, & Hassan, 2016). Dimana konsep IFL ini sangatlah penting untuk dipahami oleh umat muslim agar dapat menjaga keimanannya. Serta faktor psikologis masyarakat yaitu *trait anger* dan *trait anxiety*. Dimana Solvic, Finucane, Peters, & MacGregor (2004) menjelaskan bahwa keadaan emosional atau *trait anger* individu dapat mempengaruhi pengambilan keputusan individu yang nantinya akan mendasari bagaimana individu tersebut mengevaluasi suatu kejadian dan tidak terkecuali dalam keputusan berinvestasi. Selanjutnya Gan & Rahman (2014) menjelaskan bahwa investor yang memiliki tingkat kecemasan atau *trait anxiety* yang lebih tinggi akan cenderung mempertahankan strategi portofolionya dan enggan untuk menggantinya. Kemudian untuk *Investment behaviour* sendiri adalah bagaimana cara investor berperilaku atau berinvestasi yang mengarah pada keputusan investor tersebut dalam mengalokasikan dana atau hartanya ke dalam investasi, atau untuk menarik modal dari investasi tertentu, dan untuk pencampuran beberapa dana dalam portofolio investasi (Nicolescu & Tudorache, 2020).

Melansir dari Radar Malang (2021) tentang peningkatan pembelian emas batangan di Kota Malang, Agus Sugianto selaku Manajer Toko Bulan Purnama Pasar Besar Kota Malang, memaparkan bahwa investasi emas batangan makin diminati oleh semua kalangan terbukti dari hasil transaksi jual beli emas batangan di toko tersebut. Menurut Faisal, pegawai Toko Emas Bulan Purnama Gold & Jewellery dilansir dari Radar Malang (2022)

mengatakan bahwa banyak orang yang berminat membeli emas antam dengan tujuan berinvestasi.

Maka dari itu melalui penelitian ini diharapkan dapat ditemukan apakah faktor *secure investment*, *expected higher returns*, *Islamic financial literacy*, *trait anger*, *trait anxiety* mempengaruhi *investment behaviour* masyarakat Kota Malang dalam berinvestasi emas batangan.

1.2. Rumusan Masalah

Dengan melihat latar belakang permasalahan yang ada yakni makin meningkatnya minat masyarakat akan berinvestasi emas, maka rumusan masalah yang diteliti pada skripsi ini adalah:

- 1) Apakah *Secure Investment* berpengaruh signifikan terhadap *Investment Behaviour* masyarakat Kota Malang dalam berinvestasi emas batangan?
- 2) Apakah *Expected Higher Returns* berpengaruh signifikan terhadap *Investment Behaviour* masyarakat Kota Malang dalam berinvestasi emas batangan?
- 3) Apakah *Islamic Literacy Financial* berpengaruh signifikan terhadap *Investment Behaviour* masyarakat Kota Malang dalam berinvestasi emas batangan?
- 4) Apakah *Trait Anger* berpengaruh signifikan terhadap *Investment Behaviour* masyarakat Kota Malang dalam berinvestasi emas batangan?
- 5) Apakah *Trait Anxiety* berpengaruh signifikan terhadap *Investment Behaviour* masyarakat Kota Malang dalam berinvestasi emas batangan?

1.3. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah, Menganalisa faktor-faktor yang mempengaruhi perubahan perilaku masyarakat Kota Malang Jawa Timur dalam berinvestasi emas batangan. Serta agar bisa menambah literasi tentang investasi emas batangan yang melihat dari sudut pandang investasi syariah.

1.4. Manfaat Penelitian

- Manfaat Umum :
 - a. Sebagai derma ilmiah yang dapat digunakan sebagai referensi dalam usaha memajukan dan mengedepankan investasi emas batangan dengan Teori, Konsep, Kegunaan, serta saran yang tepat dalam melakukan investasi emas tersebut bagi masyarakat di Kota Malang Jawa Timur.
 - b. Memberi informasi terkait fakto-faktor masyarakat dalam berinvestasi emas batangan, sehingga para penyedia investasi emas dapat memaksimalkan strategi dalam memasarkan produk investasinya.
 - c. Memberikan pemahaman bahwa pentingnya berinvestasi dalam sudut pandang investasi syariah.
- Manfaat Praktisi :
 - a. Bagi Lembaga Penyedia Investasi Emas, mengetahui seberapa tinggi pengaruh faktor-faktor peminatan dalam investasi emas batangan, serta menentukan bagaimana strategi marketing berikutnya dalam memasarkan produk investasi emas.

b. Bagi Masyarakat (Investor), mendapatkan edukasi lebih tentang berinvestasi emas batangan, bagi yang tertarik bisa kemudian mengambil langkah menjadi investor emas, sedangkan yang sudah berinvestasi semakin mengeksplor dirinya untuk terjun kedalam investasi emas lebih dalam lagi. Serta sebagai kaum muslimin bisa mengetahui bagaimanakah investasi emas batangan dimata investasi syariah.

c. Bagi Peneliti, mengetahui permasalahan yang saat ini sedang terjadi dan faktor – faktor masyarakat dalam berinvestasi emas batangan di Kota Malang Jawa Timur.

BAB II

KAJIAN LITERATUR

2.1. Kerangka Teori

2.1.1. Investasi Syariah

Naili (2015) menjelaskan bahwa investasi syariah adalah suatu kegiatan produktif yang menguntungkan apabila dilihat dari sudut pandang teologis serta menjadi untung-rugi jika dilihat dari segi ekonomi, karena tidak bisa terlepas dari adanya suatu ketidakpastian (*uncertainty of loss*) dalam kehidupan manusia, serta harus dilakukan sesuai dengan kaidah-kaidah syariah. Selanjutnya Suryomuti (2011) juga membagi jenis-jenis investasi berdasar sejumlah hal, yakni:

A. Menurut Jangka Waktu

Investasi dibedakan berdasarkan jangka waktu pengambilan hasil atau keuntungan. Jangka waktu ini ditentukan berdasarkan *goal* atau tujuan investasi para investor. Karena dengan menetapkan jangka waktu sejak awal, maka para investor akan mudah dalam memilih instrumen atau produk investasi mana yang cocok. Berdasarkan jangka waktunya, investasi dibedakan menjadi tiga, yakni :

1. Jangka Pendek, investasi jangka pendek rentang waktunya adalah 6 bulan hingga 1 tahun, tetapi ada pula yang menyebutkan 1 sampai 3 tahun;

2. Jangka Menengah, investasi jangka menengah rentang waktunya adalah antara 3 tahun, tetapi ada pula yang berpendapat antara 3 sampai 5 tahun;
3. Jangka Panjang, Investasi jangka panjang rentang waktunya adalah lebih dari 3 tahun, tetapi ada pula yang berpendapat lebih dari 5 tahun.

B. Menurut Sektor

Selanjutnya investasi menurut sektornya dapat dibagi menjadi dua, yaitu :

1. Investasi Sektor Riil, yaitu investasi yang berupa aset fisik. Beberapa produk yang masuk kedalam kategori produk riil, adalah logam mulia, tanah, dan *property*;
2. Investasi Sektor Non-Riil, yaitu investasi yang berupa aset non-fisik, seperti produk-produk di sektor keuangan dan pasar modal.

C. Menurut Potensi Risiko

Kemudian investasi menurut potensi risikonya dibagi menjadi tiga, yaitu :

1. Investasi risiko Rendah. Investasi ini mempunyai eksposur risiko rendah, produk-produk investasi yang masuk ke dalam kategori ini diantaranya, deposito & reksadana penghasilan tetap;
2. Investasi Risiko Sedang atau Menengah , investasi yang memiliki eksposur risiko sedang ataupun menengah, produk-produk investasi yang masuk ke dalam kategori ini diantaranya adalah, obligasi syariah, reksadana campuran, dan pasar uang;

3. Investasi Risiko Tinggi, investasi yang memiliki eksposur tinggi, produk-produk investasi yang masuk pada kategori ini misalnya saham dan reksadana saham.

Islam merupakan agama yang pro terhadap investasi, dimana berinvestasi sangat dianjurkan guna untuk mempersiapkan diri dalam menghadapi berbagai kemungkinan di masa yang akan datang. Sebagaimana sesuai dengan pemaparan Hidayat (2011) yang menyatakan bahwa Islam merupakan agama yang pro investasi dan menganjurkan karena dalam ajaran Islam sumber daya (harta) yang ada tidak hanya disimpan tetapi harus diproduktifkan, sehingga bisa memberikan manfaat kepada umat. Dalam Islam, investasi ini merupakan bentuk aktif dari ekonomi syariah. Sehingga disini dalam kacamata investasi syariah bukanlah melulu hanya tentang berapa keuntungan materi tetapi juga ada zakat (untuk mendorong tiap untuk menginvestasikan hartanya agar bertambah) dan motivasi sosial yang bisa didapatkan melalui aktivitas investasi (Naili, Manajemen Investasi Syariah, 2015). Berikut dibawah ini beberapa dasar hukum tentang anjuran untuk melakukan investasi dalam konsep Islam antara lain:

1. Al-Qur'an surat al-Hasyr ayat 18

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مِمَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ
وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ

"Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap diri memperhatikan apa yang telah

diperbuatnya untuk hari esok (akhirat), dan bertakwalah kepada Allah.....” (JavanLabs, 2020)

Dimana lafal **وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ** ditafsirkan dengan: “Hitung dan introspeksi diri kalian sebelum diintropeksi, dan kemudian lihatlah apa yang telah kalian simpan (invest) untuk diri kalian dari amal saleh sebagai bekal kalian menuju hari perhitungan amal pada hari kiamat untuk keselamatan diri di depan Allah SWT.

2. Pernyataan Umar bin Khattab yang artinya: “Siapa saja yang mempunyai uang hendaklah ia menginvestasikannya, dan siapa saja yang mempunyai tanah hendaklah ia menanaminya”

Ahmad Gozali dalam Ingrid (2009) menjelaskan bahwa investasi syariah di dorong oleh 4 faktor utama, yaitu :

A. Halal

Halal atau tidaknya suatu investasi dapat dilihat dari tempat dan proses investasi. Tempat investasi yang halal adalah usaha-usaha yang didirikan secara halal, tidak ada penipuan, memberikan barang/jasa (output) yang halal, serta tidak mengandung unsur maysir (judi/spekulasi), *gharar*, dan *riba* juga. Investasi pada pabrik minuman keras, tempat perjudian, perbankan konvensional dan pelacuran misalnya, bukanlah investasi yang halal. Proses yang halal dalam berinvestasi adalah melalui kesepakatan yang diketahui dan dimengerti kejelasannya oleh pihak-pihak yang

bertransaksi, dari segi isi, operasional dan pembagian keuntungan. Proses investasi ini tidak boleh dilakukan dengan keterpaksaan dan penipuan.

B. Berkah

Keberkahan dapat diartikan sebagai kebaikan yang bertambah, tidak hanya secara fisik (ekonomi) tetapi juga rohani karena ketenangan dan kepuasan batin dalam memanfaatkan kekayaan secara produktif sehingga dapat dimanfaatkan pula oleh orang lain.

C. Bertambah (*Profit Margin*)

Tujuan investasi salah satunya adalah meningkatkan tambahan kekayaan dari kegiatan investasi tersebut. Hendaknya investasi yang ditanamkan diatur sedemikian rupa sehingga mendatangkan keuntungan sebanyak-banyaknya, tetapi dengan tidak melupakan prinsip halal dan berkah.

D. Realistis

Tentu dengan gambaran proyeksi hasil investasi yang didapat adalah tidak hanya sekedar mimpi dan janji di kertas saja, namun berdasarkan juga nilai kenyataan/riil yang kemungkinan besar akan terjadi dan tidak mengadagada dan tentu nya dalam proses pengelolaan dan manajemennya harus sesuai dengan prinsip syariah dan tidak bercampur dengan riba dan hal-hal yang *gharar*/tidak jelas.

Dalam teori ekonomi konvensional yang mengatakan bahwa investasi mengenal harga, yang kemudian harga ini adalah nilai jual atau beli sesuatu yang diperdagangkan, dimana selisih dari harga beli terhadap harga jual ini disebut *profit margin*. Di dalam investasi syariah bahwa *profit margin* atau keuntungan yang didapatkan oleh investor adalah suatu kebolehan dan

keharusan (Abdul, 2010). Dimana kemudian ditegaskan oleh Imam Ghazali yang mengatakan bahwa "*keuntungan merupakan kompensasi dari kepayahan perjalanan, risiko bisnis, dan ancaman diri pengusaha*". Sehingga disini dalam investasi syariah adalah sangat wajar jika seseorang mendapat keuntungan yang merupakan bentuk kompensasi dari risiko yang ditanggungnya. Kemudian besar kecilnya harga ini selanjutnya ditentukan oleh perubahan penawaran dan permintaan, sehingga bila semua transaksi telah terlaksana sesuai dengan aturan maka kenaikan dan penurunan suatu harga adalah kehendak Allah SWT. Sehingga keuntungan (*profit margin*) dalam investasi syariah ditentukan bukan oleh bunga (*rate interest*), melainkan pada ketentuan tingkat harga dan keberhasilan dalam usaha.

Maka dengan ini tujuan investasi syariah tidaklah terlepas dari adanya niat untuk mendapatkan ridha Allah Swt., dengan mendapatkan keuntungan (*al-falah*), sehingga dalam melakukan investasi harus dibutuhkan niat yang lurus (menghindarkan diri dari penggunaan cara-cara investasi yang mengandung unsur *maisir, gharar, riba* dan *dzalim*), selain yang terpenting juga tetap meniatkan dari sebagian keuntungan akan dikeluarkan zakat dan infaknya sebagai bagian dari investasi di akhirat.

Dalam investasi syariah tentunya juga akan menghadapi apa yang disebut dengan risiko (*risk*) dan pendapatan (*return*) atau manfaat secara umum, berikut dibawah ini risiko yang terdapat dalam investasi syariah Naili (2015)

A. Risiko Kehilangan Modal

Sebagai akibat ketidakpastian di masa depan, investasi yang dilakukan bisa untung dan bisa rugi. Apapun jenis investasinya, risiko kehilangan modal bisa terjadi di jenis investasi apa saja.

B. Risiko Ketidakpastian Keuntungan

Risiko ini terjadi karena ketidakpastian keuntungan yang diperoleh dari sarana investasi yang ada. Risiko ini lebih berfokus pada keuntungan yang didapat dalam jenis investasi yang berbeda. Investasi dengan sistem riba yang dilakukan oleh perbankan konvensional memiliki tingkat risiko ketidakpastian keuntungan yang sangat kecil karena bunga sudah dipatok oleh bank, tetapi terdapat kezaliman sehingga terjadinya kerugian pada salah satu pihak.

C. Risiko Sulitnya Menjual Produk Investasi

Apakah produk investasi yang dibeli itu mudah dijual dan diuangkan kembali atau dalam kata lain bersifat likuid?. Beberapa orang mungkin senang berinvestasi ke dalam emas karena emas dianggap mudah untuk dijual kembali. Contoh dari produk yang tidak mudah dijual kembali adalah barang-barang koleksi. Barang-barang koleksi tidak mudah dijual kembali karena pasar pembeli barang-barang ini sangat spesifik.

Kemudian selanjutnya pendapatan atau return dalam Islam adalah Islam menganjurkan kepada umatnya untuk mencari penghidupan sebanyak mungkin demi kesejahteraan hidupnya di dunia sebagaimana yang tertulis dalam Al-Quran Surat Al-Jumu'ah ayat 10 yang artinya :

"Apabila telah ditunaikan shalat, maka bertebaranlah kamu di muka bumi; dan carilah karunia Allah dan ingatlah Allah banyak-banyak supaya kamu beruntung".

Selanjutnya, mengenai return juga dijelaskan dalam Hadits Nabi yang berbunyi :

"Carilah kebahagiaan (mencari harta sebanyak-banyaknya) di dunia seakan-akan engkau akan hidup selamanya. Dan beribadahlah kamu setiap saat seakan-akan engkau akan mati esok hari."

Berikut dibawah ini manfaat-manfaat dalam investasi syariah yang dimana tidak berbeda jauh dengan manfaat investasi secara umum, yaitu; Manfaat bagi investor, rekanan investor, dan masyarakat (fungsi sosial).

Seperti yang sudah dijelaskan diatas bahwa investasi menurut sektor dibagi menjadi 2 yaitu sektor riil dan non riil. Dimana Suryomurti (2011) menjelaskan bahwa salah satu investasi pada sektor riil adalah logam mulia. Salah satu investasi pada logam mulia yang banyak menarik perhatian adalah investasi emas, hal ini terjadi karena kemudahan dan sifatnya yang universal sesuai yang dikatakan oleh Kosares (2013) bahwa investasi emas adalah pilihan investasi jangka panjang terbaik yang tidak melihat jenis kelamin, umur, pendapatan, dan kewarganegaraan. Selain itu emas juga menjadi investasi yang memiliki daya tarik bagi investor karena emas dapat mempertahankan nilai dalam kurun waktu jangka panjang, dimana hal ini menjadikan investasi emas sebagai investasi lindung nilai (Aggarwal & Lucey, 2007).

2.1.2. Keunggulan Investasi Emas Batangan

Investasi emas sendiri terbagi menjadi beberapa jenis, berikut dibawah ini Dewi (2012) menjabarkan beberapa jenis investasi emas:

A. Koin Emas

Para investor koin emas ini juga seringkali dikategorikan sebagai orang-orang yang menyukai keunikan dan keindahan, hal ini dikarenakan dalam koin emas jelas kita dapat melihat keunikan dan keindahannya. Koin emas selain bentuknya yang indah juga tentunya memiliki kekuatan investasi yang sangat kuat dan begitu mudah untuk dilikuidasikan di kemudian hari serta bentuknya yang unik dan artistik. Selain kelebihan didalamnya, investasi koin emas juga terdapat kelemahan yaitu, koin emas langka atau *rare coin*, nilai ekstrinsiknya lebih tinggi daripada nilai intrinsiknya, banyak investor yang berinvestasi pada jenis ini memang mendambakan nilai yang sangat tinggi akibat dari kelangkaan dari koin emas tersebut, dimana tidak sesuai dengan syariat Islam, dimana kita kaum muslimin dilarang jual beli uang atau mencari keuntungan dalam jual beli uang.

B. Saham Pertambangan

Investasi pada saham pertambangan memiliki karakter yang dinamis, harga saham bisa bergerak lebih cepat daripada harga emas itu sendiri. Hal ini yang menyebabkan investasi pertambangan sangat cocok untuk investasi jangka pendek atau *short term* dengan tujuan mencari *capital gaining* (harga beli lebih kecil daripada harga jual). Kelebihan dari investasi ini adalah penambangan emas dari alam membutuhkan biaya yang mahal, maka uang investasi kita akan digunakan sebagai modal oleh perusahaan

untuk mengembangkan sayap maupun produksinya. Maka dari sini lah para investor tidak perlu khawatir kalau harganya akan turun.

Selain kelebihan didalamnya, investasi saham pertambangan juga terdapat kelemahan yaitu, Nilai saham pertambangan memiliki korelasi yang sangat erat dengan harga emas dalam sistem produksi perusahaan. Oleh karena itu, jika harga emas naik maka harga saham pertambangan emas juga akan naik. Namun keadaan ini bisa berubah sangat cepat, dimana harga saham bisa jatuh atau perusahaan tempat investor menaruh sahamnya bangkrut sehingga kewajiban perusahaan tidak bisa dipenuhi maka kita tidak akan mendapatkan pembagian deviden tetapi malah punya kewajiban membayar hutang yang mana uang investasi kita bisa hilang.

Kemudian adalah perubahan paradigma di berbagai sektor. Sebagai contoh pada sektor politik, dimana terdapat ketidakstabilan politik di suatu negara akan mempengaruhi tujuan ekspornya karena adanya pembatasan aktivitas ekspor hasil tambang. Kemudian contoh pada sektor sosial, dimana terdapat pengurangan lahan usaha baik untuk eksplorasi dan eksploitasi tambang demi pembangunan sosial. Dan yang terakhir contoh pada sektor lingkungan, dimana terdapat stigma negatif masyarakat bahwa, usaha pertambangan selalu menimbulkan dampak yang sangat buruk pada lingkungan, hal ini terjadi diakibatkan masih banyaknya perusahaan tambang emas yang masih nakal dan tidak memperhatikan pentingnya

C. Exchange Traded Fund (ETF Emas)

Exchange Traded Fund (ETF) emas dengan simbol GTLD yang diperkenalkan tahun 2004 merupakan bentuk investasi yang baru.

Investasi ini dikelola oleh manajer investasi *State Street Global Advisors*.

World Gold Council judge me-launching investasi berbasis emas untuk pertama kalinya dengan cadangan emas yang tersimpan di depository.

Ketika investor membeli bagian GTLD, maka manajer investasi wajib untuk mengakumulasi dana investor tersebut untuk dibelikan emas dengan nilai yang ekuivalen. Pada dasarnya sistem kerja ETF mirip dengan cara kerja reksa dana konvensional. Pengelola akan menawarkan produk ETF kepada para calon investor, kemudian para investor yang tertarik akan menyetorkan uang secara bersamaan. Setelah terkumpul dalam jumlah yang memadai, dana tersebut akan digunakan untuk membeli emas, perak, logam mulia lainnya, dan bahkan saham-saham perusahaan pertambangan.

Selain kelebihan didalamnya, investasi ETF emas juga terdapat kelemahannya yaitu, korelasi antara pemerintah dan bank sentral sangat kuat dalam peredaran emas, bukan tidak mungkin suatu saat pemerintah melakukan intervensi, mengubah undang-undang atau menghapus *delist* ETF yang sudah beredar. Seperti jika terjadi kejadian yang luar biasa (*force majeure*), bisa saja pemerintah kemudian mengunci emas yang dikelola oleh ETF dan melikuidasinya. Dan selanjutnya pemerintah akan memaksa investor untuk mengalihkan investasi mereka dalam instrumen berbasis uang fiat. Maka dengan alasan ini lah disarankan untuk investasi ETF

dilakukan untuk jangka pendek atau menengah. Ketika harga emas naik anda bisa langsung melikuidasi emas anda.

D. Emas Digital

Investasi emas digital adalah salah satu jenis investasi emas yang cara kerjanya praktis dan mudah diaplikasikan. Investor hanya perlu menyetero uang, lalu selanjutnya uang tersebut akan dikonversikan ke dalam bentuk emas sesuai dengan harga saat itu, sehingga investor bisa memakainya untuk bertransaksi seperti halnya uang, khususnya di dunia internet. Emas digital dikenal dengan sebutan *E-Gold*, didirikan oleh *E-Gold Ltd*, yang secara resmi di backup oleh *the E-Gold Bullion Reserve Special Purpose Trust*. *E-Gold* menyebut dirinya sebagai mata uang digital atau *internet currency* yang berbasis emas. Cadangan emas mereka disimpan di London dan Dubai. Ketika investor ingin memakainya untuk bertransaksi di internet maka para investor harus memakai pihak ketiga misalnya *CurrencyExchanger.com* melalui cek, transfer bank, kartu kredit dan sebagainya. Setiap transaksi akan memakai denominasi emas.

Selain kelebihan didalamnya, investasi emas digital juga terdapat kelemahannya yaitu, e-gold tidak melayani permintaan uang kembali apabila terjadi masalah ketika investor bertransaksi. E-gold juga tidak dijamin oleh FDIC (Federal Deposit Insurance) sehingga bisa saja ditutup sewaktu-waktu dan para investor akan menghilang. Kelemahan e-gold lainnya adalah biaya transaksi relative tinggi dan biasanya dibebankan pada penerima. Nasahab e-gold juga harus membayar biaya penyimpanan emas setiap tahun.

E. Pegadaian dan Bank Syariah

Bagi para investor yang ingin berinvestasi dalam tabungan emas tetapi memiliki modal yang terbatas maka jawabannya adalah berinvestasi emas secara kredit. Keuntungan dari kredit ini adalah bahwa emas yang di kreditkan dihargai dengan harga emas saat para investor mengkreditkan emas itu. Berarti jika sangat beruntung maka tak perlu menunggu waktu lama bila harga emas kemudian naik, para investor sudah dapat keuntungan darinya. Pegadaian Syariah memiliki sebuah program bernama MULIA (Murah Logam Mulia untuk Investasi Abadi). Melalui program ini, masyarakat bisa mendapatkan emas melalui pegadaian dalam berat 5gr, 10gr, 25gr, 50gr, 100gr dan 1 kg.

Selain kelebihan didalamnya, investasi emas pegadaian dan bank syariah juga terdapat kelemahannya yaitu, Investasi emas melalui pegadaian dan bank syariah, menggunakan sistem gadai dan pembayaran cicilan, yang padahal emas sendiri merupakan barang ribawai, dan dijelaskan dalam (HR. Muslim no. 1584) yang artinya *“Jika emas dijual dengan emas, perak dijual dengan perak..... maka jumlah (takaran atau timbangan) harus sama dan dibayar kontan (tunai). Barangsiapa menambah atau meminta tambahan, makai ia telah berbuat riba.....”*. Dan menurut (Hadist Nabi riwayat Tirmidzi, Nasa’i, Abu Daud, Ibnu Majah, dan Umar bin Khatthab, Nabi SAW bersabda yang artinya *“ (jual-beli) emas dengan perak adalah riba kecuali (dilakukan) secara tunai”*. Yang berarti jual-beli komoditas emas riskan terkena riba didalamnya jika menggunakan sistem pembayaran cicilan. Walaupun DSN-MUI telah menerbitkan fatwa (DSN

MUI nomor 77/DSN-MUI/V/2010) mengenai diperbolehkannya pembayaran atau jual-beli emas dengan sistem cicilan tetap emas merupakan barang ribawi. Maka sebagai kaum muslimin jika kita memiliki keraguan dan kekhawatiran akan kesyariahan suatu produk alangkah lebih baiknya kita menjauhkan hal tersebut.

F. Emas Batangan

Emas batangan yang dimana dalam bahasa Inggris disebut *bullion bars* adalah emas yang berbentuk bar atau batangan yang menyerupai batu bata. Pada umumnya di bagian atas emas batangan terdapat nama perusahaan pembuat serta ukuran dan beratnya serta kadar emas yang dinyatakan dalam karat.

Emas batangan memiliki berbagai variasi ukuran dan berat. Investor dapat membeli emas batangan dalam berbagai variasi berat misalnya 1 Gr, 50 Gr, 100 Gr, hingga 1 Kg. Semakin besar berat emas maka harga emas itu akan jauh lebih murah, sebab hal ini dikarenakan biaya produksi dan premi yang mesti dibayarkan ke pihak perusahaan jauh lebih kecil daripada emas dengan gram yang lebih kecil.

Di Indonesia, para investor bisa mendapatkan emas batangan di perusahaan ANTAM (Aneka Tambang) yang berstandar internasional dan memiliki sertifikat yang diakui dunia.

Selanjutnya sebelum para investor membeli emas batangan, maka dianjurkan untuk memikirkan terlebih dahulu bagaimana cara penyimpanan yang praktis dan aman. Para investor dapat membeli lemari

besi dan kemudian diletakan di tempat yang aman. Kemudian alternative lainnya adalah dengan menyewa *Safety Deposit Box* (SDB), yang tersedia di berbagai bank besar. Namun biasanya para investor harus membayar asuransi tambahan sebab nilai barang yang anda simpan jauh melebihi nilai *tercover* oleh bank. Saat membeli emas batangan, jangan sampai lupa untuk meminta sertifikat bukti kepemilikan emas yang menjelaskan mengenai keadaan emas yang di beli.

Berikut dibawah ini keunggulan dari emas batangan menurut (Dewi, 2012);

A. Keamanan

Emas bisa disimpan tanpa memerlukan biaya administarsi, pajak, ataupun pembiayaan lainnya. Maka dari itu, inilah salah satu hal yang memudahkan para investor dibanding menabung uang di bank yang mengharuskan pengeluaran beban administrasi atau pajak yang tidak sedikit.

B. Proteksi

Investor tidak perlu ragu atau khawatir akan adanya inflasi ataupun deflasi, jika mereka menggunakan asset mereka untuk berinvestasi emas. Hal ini dikarenakan emas mampu bertahan dan tak bergeming dengan adanya inflasi. Bahkan dengan adanya inflasi harga emas bisa terus menguat.

C. Likuiditas Tinggi

Tidak seperti dengan investasi lainnya, investasi emas memiliki sifat yang memudahkan kita untuk mendapatkan dana cair yang kita butuhkan dengan kata lain investasi emas memiliki sifat yang likuid, sehingga para investor emas tidak perlu risau jika ingin mencairkan emasnya karena

kebutuhan yang mendesak. Emas dapat dengan mudah dicairkan karena peminatnya yang sangat tak terbatas. Disamping itu ketika para investor ingin mencairkannya, mungkin akan memperoleh hasil tambahan karena harga pasaran emas dunia yang terus menguat. Bahkan sekarang berkembang sistem gadai emas yang membuat kita bisa dengan mudah mendapatkan uang dengan cepat tanpa kehilangan simpanan emas.

D. Ketahanan

Emas adalah logam yang tak dapat dioksidasi air atau udara. Hal ini menyebabkan emas bisa bertahan sangat lama. Ditambah lagi dengan tak terpengaruhnya emas oleh kondisi alam, entah karena kebakaran, banjir, atau bencana alam lainnya. Dan satu hal lagi, walaupun emas mungkin meleleh setelah melalui proses pembakaran, tetapi emas selalu laku dijual sebab nilainya yang selalu konstan.

E. Mudah Dijangkau

Orang-orang mungkin harus menyiapkan dana yang tak sedikit ketika ingin berinvestasi dalam saham, valas, ataupun properti. Mungkin mereka harus menyiapkan berpuluh-puluh juta atau bahkan ratusan juta. Namun berbeda dengan investasi emas, para calon investor cukup menyiapkan uang sebesar Rp 500.000 untuk memulai berinvestasi (nilai uang ini setara dengan emas $\frac{1}{2}$ gr saat ini).

F. Investasi Tersembunyi

Banyak dari kita yang merasa risih jika aset investasinya dilihat atau dikorek lebih dalam oleh pihak lain. Aset seperti kendaraan, tanah,

deposito, obligasi dan saham merupakan investasi yang dengan mudah mampu diperiksa oleh orang lain. Namun berbeda dengan emas, emas sangat sulit diprediksi keberadaannya sebagai aset investasi. Bahkan di dalam transaksi jual-beli pun, keberadaannya emas sulit untuk diketahui pihak luar.

G. Bebas Biaya

Tidak seperti investasi lainnya, investasi emas merupakan jenis investasi yang bebas biaya pajak dan administrasi, hal ini karena emas diasumsikan sebagai bahan utama untuk perhiasan, terlepas dari bertambahnya nilai (PPN).

H. Risiko Rendah

Emas tidak terpengaruh oleh adanya inflasi dan tak mengalami penyusutan karena biaya administrasi dan pajak. Maka dengan dua alasan tersebut cukup mampu untuk mengantarkan emas menjadi aset investasi unggul yang memiliki faktor risiko yang rendah dalam penurunan nilai. Faktor risiko kehilangan aset juga bisa ditanggulangi dengan mudah jika kita berinvestasi emas, dimana banyak bank yang mempersiapkan atau menyediakan *safety deposit box* untuk menyimpan emas hingga tak merisaukan kita akan kehilangan aset emas kita.

Kemudian nilai dari emas batangan juga terus meningkat dan seakan abadi, berikut dibawah ini beberapa penyebabnya sebagaimana yang dijelaskan oleh (Dewi, 2012) ;

A. Permintaan Emas yang Selalu Tinggi

Pasokan emas dunia tak pernah sanggup untuk mencukupi permintaan akan emas yang selalu tinggi. Banyak pihak yang ingin membeli emas tetapi pasokan emas dunia seakan tidak pernah cukup. Bahkan tidak sedikit negara-negara yang berlomba menimbun emas, seperti Amerika Serikat, India, dan China. Tentu saja, hal ini berimbas pada trend naiknya harga emas terus-menerus.

B. Inflasi Sering Terjadi

Dalam beberapa tahun belakangan ini, inflasi sering kali terjadi di banyak negara, bahkan juga negara-negara maju. Adanya lonjakan inflasi ini membuat nilai tukar mata uang memiliki posisi tawar yang semakin menurun. Namun unikny, inflasi justru membuat harga emas semakin naik. Hal ini dikarenakan adanya nilai intrinsik dan ekstrinsik dari emas yang sama. Dan tentu saja, emas pun semakin berharga.

C. Kepanikan Finansial

Saat krisis moneter tahun 1998 di negara-negara Asia, banyak warga yang memilih menginvestasikan kekayaannya ke bentuk emas. Bahkan, di Thailand sebagian warga memilih menyumbangkn emasnya ke negara agar kondisi ekonomi negara cepat stabil. Karena mereka mengerti bahwa hanya emas yang tetap stabil dan tak terpengaruh kondisi-kondisi semacam ini.

D. Ketidakstabilan Politik Dunia

Perang dan perubahan peta politik dunia merupakan salah satu penyebab perubahan ekonomi dunia. Saat terjadi perang, kondisi investasi bursa

saham, valas, dan obligasi jadi kacau balau. Banyak yang menarik investasi mereka dan memindahkan ke investasi emas. Karena berinvestasi emas dinilai lebih aman, maka harga emas pun semakin naik.

E. Naiknya Harga Minyak Dunia

Faktanya, naiknya harga minyak dunia diikuti oleh naiknya harga emas.

Selain kelebihan didalamnya, investasi emas batangan juga terdapat kelemahannya yaitu salah satunya adalah harganya yang lambat dan flukatif, walaupun demikian hal ini dikarenakan emas batangan ditujukan sebagai investasi jangka panjang yang baik guna memenuhi kebutuhan-kebutuhan di masa yang akan data seperti jaminan hari tua dan pendidikan anak. Kemudian kelemahan selanjutnya adalah risiko kehilangan akan emas batangan jika disimpan sendiri di rumah atau brankas rumah seperti pencurian, tetapi terdapat solusi didalamnya yaitu para investor bisa menyewa *Safety Deposit Box (SDB)* yang terdapat di bank-bank besar yang ada di Indonesia.

2.1.3. Isu Ke-Syariah an Investasi Emas

Selain keunggulan dalam segi ekonomi yang diberikan oleh investasi emas, sebagai kaum muslimin haruslah juga memperhatikan apakah investasi emas yang dijalankan sudah sesuai dengan prinsip-prinsip syariah. Sesuai yang dikatakan Syahid, Abdul, & Obaidullah (2015) dalam penelitiannya bahwa investasi emas yang sesuai dengan prinsip dan kaidah syariah sekarang ini adalah tantangan yang ditemui oleh para kaum muslimin dan muslimat karena melihat emas merupakan salah satu barang ribawi. Maka dari itu, para investor yang ingin berinvestasi emas mereka harus terlebih dahulu mengerti syariah. Secara umum, investasi emas juga mengacu pada

bagian pendapatan yang tidak dihabiskan untuk konsumsi tetapi untuk memperoleh manfaat lebih jauh di masa depan.

Razimi, Romle, & Azizan (2017) memaparkan bahwa parameter atau tolak ukur kesyariahan investasi emas sebagai produk investasi di Malaysia diatur oleh Komite Fatwa Dewan Nasional Urusan Agama Islam Malaysia sebagai berikut :

I. Ketentuan Umum Jual-Beli : Dengan cara ini, investasi emas harus memenuhi semua prinsip pertukaran yang digariskan oleh syariah yang merupakan, pihak dalam kontrak, item dan sighthah (ucapan). Jadi jika transaksi tidak memenuhi salah satu dari prinsip perdagangan, maka transaksi dianggap kosong atau batal.

II. Ketentuan Khusus Investasi Emas : Emas masuk kedalam jenis barang ribawi, maka dengan demikian, jual beli emas harus memperhatikan ketentuan-ketentuan khusus yaitu :

- Terjadinya taqabudh (serah-terima) antara kedua item yang terlibat dalam transaksi.

- Jual-Beli harus dilakukan di tempat dan tidak dapat ditunda

III. Cara Pembayaran yang Halal : Dalam hal ini, pembayaran harus dalam bentuk tunai, debit, kredit, atau cek lokal. Melansir dari International Council of Fiqh Academy (ICFA) saat pembayaran melalui cek internasional dan kartu kredit yang memakan waktu lebih dari tiga hari untuk penyelesaiannya dilarang. Waktu tiga hari ini diambil sebagai jumlah hari maksimum yang diterima untuk penyelesaian, berdasarkan

surf, guna memastikan persyaratan "*taqabul filhal*" tercapai. Kemudian fatwa ini merupakan fatwa yang diperoleh dari pendapat para Maliki dan mayoritas ulama Fiqh di seluruh dunia.

Selain ketentuan-ketentuan diatas, para investor muslim juga harus mengeluarkan zakat ketika jumlah investasi emasnya sudah memenuhi nishab sebesar 85 gram dan haul nya (Mohd, Hooi, & Zakaria, 2016)

Maka dalam perdebatan ini, investasi emas batangan masuk ke dalam investasi syariah yang diperbolehkan dengan memenuhi syarat jual-beli yang sah. Serta untuk menghindarkan riba dikarenakan emas merupakan barang ribawi maka metode pembayarannya haruslah berbentuk tunai atau debit, jika pembayaran melalui kartu kredit dan cek internasional maka batas waktu penyelesaian akan transaksi tersebut adalah tiga hari. Dimana waktu tiga hari ini adalah batas jumlah hari maksimum berdasarkan *s'urf* yang dikeluarkan oleh (ICFA) guna persyaratan *taqabul filhal* tercapai dan menghindari riba yang bisa terjadi (Razimi, Romle, & Azizan, 2017). Kemudian Imam Ghozali juga menjelaskan bahwa dalam investasi syariah keuntungan atau profit margin didapatkan bukan dari bunga tetapi melainkan dari ketentuan tingkat harga dan keberhasilan dalam usaha, yang dimana keuntungan atau profit margin dalam investasi emas bukan tergantung terhadap bunga tetapi melainkan tingkat harganya di kemudian hari atau dimasa yang akan datang.

2.1.4. Keputusan Berinvestasi Syariah

Setiap keputusan investasi yang diambil oleh investor tidak lepas dari masing-masing karakter dari para investor itu sendiri, dimana Nasution & Huda (2007) memaparkan bahwa, para investor mempunyai preferensi (trend)

juga karakter yang berbeda satu dengan lainnya. Maka dengan ini investor yang satu dan lainnya mempunyai perbedaan dalam pengambilan keputusan investasinya sesuai dengan sifat dan karatkernya masing-masing. Halim (2003) memberi pemaknaan bagi setiap kategori investor yakni :

A. Risk Averter

Risk averter atau bisa dibidang kategori investor yang tidak menyukai risiko adalah jenis pelaku investasi yang jika berhadapan dengan adanya pilihan yang kedepannya memberi jumlah pengembalian yang setara dengan risiko berbeda, ia akan memilih berinvestasi dengan risiko kecil.

B. Risk Neutral

Risk neutral atau bisa dibidang kategori investor yang netral pada risiko adalah jenis pelaku investasi yang mengharapkan kesetaraan antara pengembalian serta risiko. Investor dalam kategori ini cenderung berhati-hati serta *fleksibel* saat mengambil menentukan investasi.

C. Risk Seeker

Risk seeker atau bisa dibidang kategori investor yang gemar pada risiko adalah investor yang jika diperhadapkan dengan 2 pilihan investasi yang memberi tingkat hasil yang sama serta risiko yang berbeda, ia akan memilih investasi dengan risiko yang besar. Investor dalam kategori ini sikapnya agresif serta spekulatif saat menentukan keputusan investasi.

Secara umum, berikut dibawah ini faktor-faktor yang mempengaruhi seorang individu berinvestasi:

A. Interest Rates

Interest rates atau tingkat suku bunga merupakan salah satu indikator dalam penentuan seseorang akan melakukan investasi atau menabung (Boediono, 1994). Begitupun yang dikatakan oleh Mankiw & Gregory (2000) bahwa perubahan tingkat bunga akan mempengaruhi investasi. Sunariyah (2004) menjelaskan bahwa bunga merupakan suatu ukuran harga sumber daya yang digunakan oleh debitur yang harus dibayarkan kepada kreditur. Dengan kata lain suku bunga adalah biaya pinjaman atau harga yang dibayar atas penyewaan dana (Mishkin, 2007).

Sunariyah (2004) mengatakan salah satu fungsi dari suku bunga pada suatu perekonomian adalah; (1) Sebagai daya tarik investor untuk menginvestasikan dananya, dan (2) Tingkat bunga dapat digunakan sebagai alat kontrol bagi pemerintah terhadap dana langsung atau investasi pada sektor-sektor ekonomi. Selanjutnya Puspopranto & Sawaldjo (2004) juga menjelaskan salah satu fungsi suku bunga pada suatu perekonomian adalah; (1) Membantu mengalirnya tabungan berjalan ke arah investasi guna mendukung pertumbuhan ekonomi., dan (2) Merupakan alat penting terkait kebijakan pemerintah melalui pengaruhnya terhadap jumlah tabungan dan investasi.

Maka dengan ini Hadi (2008) menjelaskan bahwa investasi akan cenderung untuk naik apabila tingkat bunga mengalami penurunan dan begitu pula sebaliknya, jika tingkat bunga mengalami peningkatan maka investasi akan menurun, hal ini dikarenakan para investor akan lebih memilih untuk menabung daripada berinvestasi saat tingkat suku bunga

mengalami peningkatan karena mereka akan mendapatkan keuntungan yang lebih tinggi.

B. *Economic Growth*

Economic Growth atau pertumbuhan ekonomi menurut Adisasmita (2014) merupakan upaya peningkatan kapasitas produksi untuk mencapai penambahan output, yang diukur menggunakan Produk Domestik Bruto (PDB) maupun Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) dalam suatu wilayah. Sukirno (2000) menambahkan bahwa investasi sebagai perkembangan kegiatan dalam perekonomian yang menyebabkan barang dan jasa yang diproduksi bertambah dan kemakmuran meningkat.

Sementara Investasi atau penanaman modal adalah pembelian barang modal dan perlengkapan produksi untuk menambah kemampuan memproduksi barang-barang dan jasa yang dibutuhkan dalam perekonomian (Adrian, 2010). Sehingga semakin baik pertumbuhan ekonomi maka semakin tinggi tingkat investasi, hal ini dikarenakan investasi tidak hanya memiliki pengaruh terhadap permintaan agregat tetapi juga terhadap penawaran agregat melalui pengaruhnya terhadap kapasitas produksi. Dalam perspektif yang lebih panjang investasi akan menambah stok capital (Domar, 1957). Dengan ini juga maka investor akan lebih sering berinvestasi disaat pertumbuhan ekonomi baik, dan pertumbuhan ekonomi akan baik apabila investasi meningkat.

C. *Expectations Technological Development*

Perkembangan teknologi digital dan industri 4.0 menciptakan teknologi *fintech* untuk berinvestasi, *Fintech* sendiri merupakan industri

yang berkembang yang menggunakan teknologi untuk meningkatkan aktivitas di bidang finansial (Shuffle, 2016). Pemanfaatan telepon cerdas untuk perbankan bergerak, untuk layanan investasi dan mata uang digital adalah contoh dari teknologi yang ditujukan untuk membuat layanan finansial yang bisa dapat diakses oleh masyarakat luas (Sanicola, 2017).

Banyaknya milenial pada saat ini menjadikan investasi berbasis *fintech* juga semakin digemari, hal ini menandakan investor akan mengikuti perkembangan zaman dan mereka akan berinvestasi jika memiliki kepercayaan akan media penyedia investasi yang lebih digital.

D. Inflation

Inflasi menurut Putong (2002) adalah naiknya harga-harga komoditi secara umum yang disebabkan oleh tidak seimbangannya antara program pengadaan komoditi (produksi, penentuan harga dan pencetakan uang) dengan tingkat pendapatan yang dimiliki oleh masyarakat. Semakin tinggi inflasi suatu negara maka semakin tinggi pula suku bunga dalam negeri. Kondisi seperti ini mengakibatkan penerimaan investasi suatu negara mengalami penurunan. Hal ini sebagaimana dijelaskan dalam teori Klasik bahwa antara suku bunga dalam negeri dan besarnya penerimaan investasi suatu negara memiliki hubungan terbalik.

Maka dengan ini investor akan menghindari berinvestasi ketika inflasi sedang tinggi, serta akan kembali berinvestasi ketika inflasi sudah rendah.

E. Wage Cost

Jika para pekerja di berbagai kegiatan ekonomi menuntut kenaikan upah atau *wage cost* maka inflasi akan terjadi (Hadi, 2008). Hal ini

dikarenakan jika pengusaha mulai menghadapi kesulitan dalam mencari tambahan pekerja untuk menambah produksinya, para pekerja akan terdorong untuk menuntut kenaikan upah. Apabila tuntutan kenaikan upah berlaku secara meluas, akan terjadi kenaikan biaya produksi dari berbagai produksi barang dan jasa yang dihasilkan dalam perekonomian.

Maka dengan ini jika kenaikan upah terjadi maka investor akan lebih memilih untuk tidak berinvestasi dikarenakan inflasi yang bisa saja terjadi, dan biaya yang dikeluarkan untuk berinvestasi akan semakin tinggi dan bisa saja mengurangi keuntungan yang akan didapat.

Gambetti & Giusberti (2019) menyatakan bahwa model menentukan keputusan adalah pola respons kebiasaan yang ditunjukkan seseorang saat diperhadapkan pada keadaan keputusan tertentu. Menurut Sharpe (2015) untuk mencapai sebuah tujuan investasi maka diperlukan suatu proses ketika menentukan keputusan, dimana keputusan itu telah menimbang ekspektasi *return* yang akan di peroleh serta risiko yang dihadapi. Nasution & Huda (2007) menjelaskan sejumlah tahap ketika menentukan kebijakan berinvestasi diantaranya:

A. Menentukan Kebijakan Investasi

Dalam tahap pertama, para investor akan menentukan tujuan investasi serta banyaknya kekayaan yang bisa di investasi. Hal ini disebabkan adanya kaitan antara risiko serta *return*, dengan demikian hal yang seharusnya dilakukan oleh investor saat mengungkapkan tujuannya tidak sekedar agar mendapatkan untung saja, namun pula harus paham jika

selalu terdapat risiko yang menjadikan sebab timbulnya kerugian. Sehingga, tujuan investasi mesti dijelaskan secara jelas.

B. Analisis Sekuritas

Untuk tahap kedua ini adalah, menganalisis sekuritas yang terdiri dari asesmen sekuritas individu maupun tim. Diantara tujuan dilakukannya hal ini adalah guna mengidentifikasi sekuritas yang salah harga.

C. Pembentukan Portofolio

Selanjutnya tahap ketiga adalah, menyusun portofolio yang menyertakan proses identifikasi aset yang nantinya diinvestasikan, serta menetapkan jumlah investasi aset. Pada tahapan ini investor harus sangat memperhatikan masalah selektivitas, penentuan waktu, dan diversifikasi.

D. Revisi Portofolio

Tahap keempat, berkenaan dengan mengulangi tiga hal diatas yang telah dilakukan. Sejalan dengan waktu serta perkembangan zaman, investor kemungkinan mengganti tujuan investasinya yakni membentuk portofolio baru yang lebih optimal. Motivasi lain disesuaikan dengan preferensi investor mengenai risiko serta *return* itu sendiri.

E. Evaluasi Kinerja Portofolio

Pada tahap kelima, investor akan menilai kinerja portofolio secara berkala artinya tidak hanya *return* yang diamati namun pula risiko yang dihadapinya. Maka, dibutuhkan perhitungan matang mengenai *return* serta risiko juga standar yang relevan.

Dari sudut pandang investasi syariah dalam mengambil suatu keputusan dalam berinvestasi para investor haruslah senantiasa untuk mengikuti prinsip-prinsip syariah. Dimana Pontjowinoto (2003) menjelaskan beberapa prinsip dasar dalam berinvestasi syariah yakni :

- A. Transaksi dilaksanakan atas harta yang memberi manfaat serta terhindar dari transaksi yang zalim. Tiap transaksi yang memberi manfaat nantinya akan di bagi hasilnya.
- B. Uang merupakan alat tukar dan bukan sebagai komoditas perdagangan, yang fungsinya adalah menjadi alat tukar nilai yang mendeskripsikan daya beli suatu barang. Adapun manfaat yang ditimbulkannya berdasar atas penggunaan barang ataupun harta yang dibeli memakai uang itu.
- C. Semua transaksi wajib transparan, tidak menjadikan sebab kerugian ataupun menipu di salah satu pihak dengan sengaja ataupun tidak.
- D. Risiko yang mungkin timbul mesti di manajemen olehnya tidak menimbulkan risiko yang besar atau melebihi kemampuan menanggung resiko itu.
- E. Seluruh transaksi yang menginginkan hasil harus bersedia menanggung risiko.
- F. Manajemen yang digunakan adalah manajemen Islami, dimana tidak terdapat unsur spekulatif serta menghormati HAM juga menjaga lestariannya lingkungan hidup.

Kemudian Surya Murti (2011) kembali menambahkan bahwa dalam melakukan investasi, kita para kaum muslimin haruslah meneladani prinsip-

prinsip moral yang dijalankan oleh Nabi Muhammad SAW. Ada 4 prinsip utama di dalamnya, yaitu:

A. *Shiddiq* (Berkata Jujur)

Artinya, Investasi harus dilakukan pada asset dengan kondisi dan asal-muasalnya disampaikan secara benar dan jujur, demikian juga dengan dengan pengelolaannya dan pembagian hasilnya.

B. *Amanah* (Dapat Dipercaya)

Artinya, investasi harus dikembangkan oleh orang-orang yang mampu mengemban amanah, atau orang-orang yang dapat dipercaya.

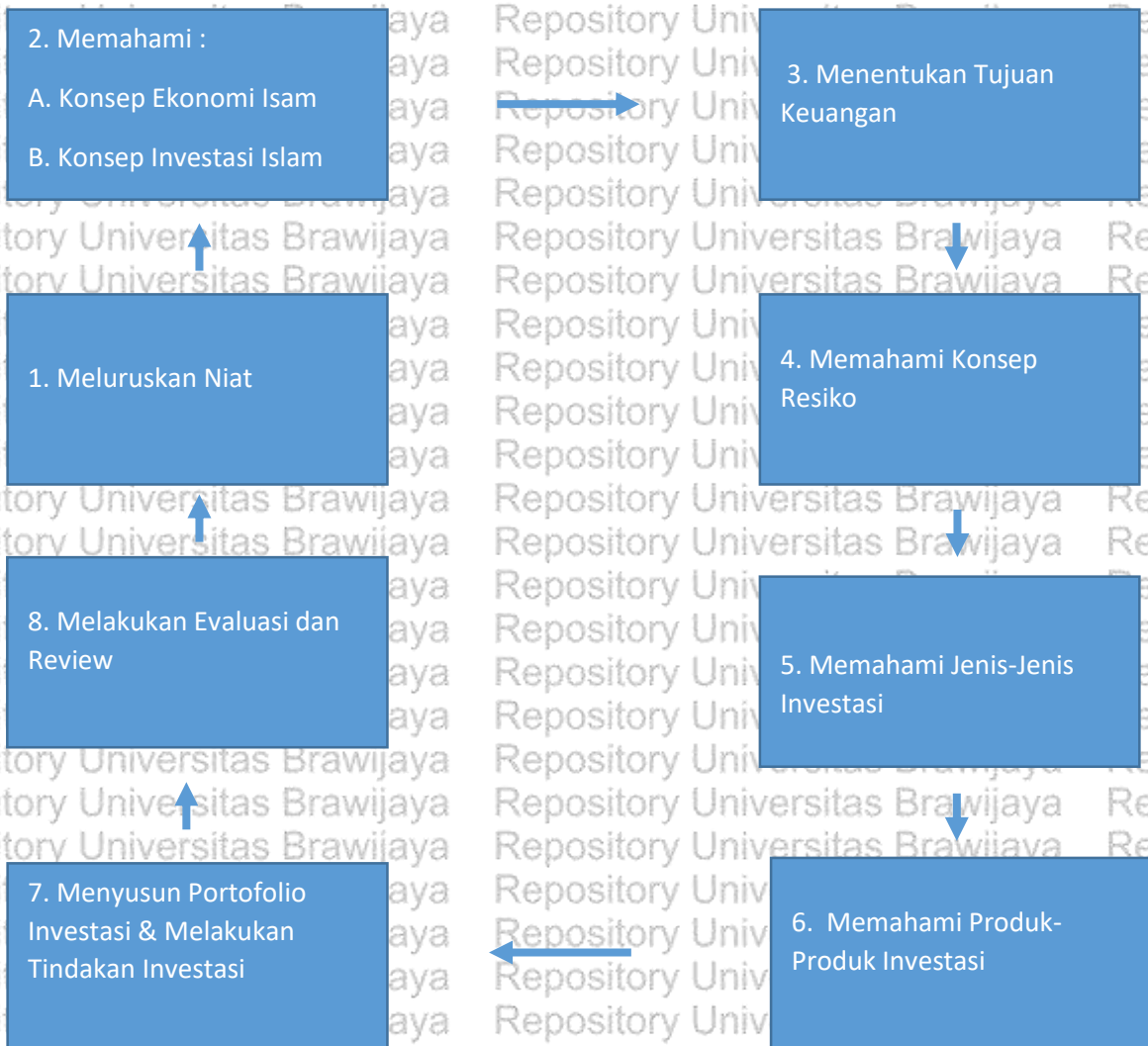
C. *Tabligh* (Menyampaikan)

Artinya, merupakan transparansi atau *good governance*. Dimana dalam investasi, pihak-pihak yang berkepentingan harus saling terbuka dan tidak saling menyembunyikan informasi.

D. *Fathanah* (Pandai)

Dengan memiliki pengetahuan investasi yang baik dan kecerdasan dalam melakukan pengelolaan aset investasi yang tinggi, maka potensi mendapatkan kerugian akan dapat diminimalisir.

Maka dengan penjabaran diatas, kita sebagai muslimin muslimat haruslah senantiasa menerapkan prinsip-prinsip berinvestasi yang sesuai dengan ajaran syariah dalam pengambilan keputusan berinvestasi kita.



Gambar 2. 1. Flow Chart Investasi Syariah

Sumber : (Surya Murti, 2011)

Selain prinsip-prinsip syariah yang harus diterapkan oleh investor muslimin dalam keputusan mereka dalam berinvestasi, berikut dibawah ini faktor-faktor masyarakat dalam berinvestasi emas batangan yang digunakan dalam penelitian ini :

A. Secure Investment

Aggarwal & Lucey (2007) menyatakan bahwa emas menjadi investasi yang memiliki daya tarik bagi investor karena emas dapat mempertahankan nilai dalam kurun waktu jangka panjang, dimana hal ini menjadikan investasi emas sebagai investasi lindung nilai sekaligus investasi yang mudah dibawa kemana-mana. Capie, Mills, & Wood (2005) dan Baur & Lucey (2010) mereka juga menjelaskan dalam penelitiannya bahwa emas dianggap sebagai tumpuan atau tulang punggung portofolio investasi jangka panjang karena investasi emas merupakan investasi yang yang stabil. Temuan juga menjelaskan bahwa emas berfungsi sebagai lindung nilai terhadap fluktuasi nilai tukar mata uang dolar. Kemudian selanjutnya Singh & Nadda (2013) memaparkan dalam penelitiannya bahwa risiko yang terdapat dalam investasi lain adalah tiga kali lebih besar daripada risiko yang terdapat dalam investasi emas.

B. Expected Higher Returns

Lawrence (2003) menegaskan dalam penelitiannya bahwa investasi emas merupakan diversifikasi portofolio yang baik, hal ini dikarenakan emas selalu memberikan pengembalian yang tinggi dalam jangka waktu yang lama. Udompaibunsuk (2003) dalam penelitiannya menjelaskan bahwa simpanan atau tabungan sekuritas tunggal dalam bentuk emas batangan menjadikan jumlah pengembalian yang lebih besar dari pada jenis tabungan lainnya. Selanjutnya Selvi (2015) menemukan dalam penelitiannya bahwa karena alasan keamanan dan pengembalian yang tinggi, investor lebih memilih deposito bank dan emas daripada jenis investasi lainnya.

C. Islamic Financial Literacy

Menurut Kartini & Shindy (2018) literasi keuangan adalah pemahaman seseorang mengelolah informasi ekonomi untuk mengambil keputusan. Literasi keuangan ini erat hubungannya terhadap keuangan (Yulianto, 2018). Sebab literasi keuangan bisa mempengaruhi individu saat mengambil keputusan keuangan serta pemahaman literasi keuangan tiap individu tidak sama maka, perilaku keuangan para individu pula tidak sama.

Namun kemudian Yusuf, Mehmet, & Rashed (2021) mereka mengatakan bahwa konsep literasi keuangan sebagian besar dikembangkan pada konsep keuangan berbasis bunga. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa upaya untuk memperkenalkan literasi keuangan memiliki tujuan agar konsep bunga dapat di terima oleh masyarakat.

Sementara sebagaimana yang kita ketahui riba jelas dilarang oleh syariat Islam.

Oleh karena alasan itulah para muslimin harus memahami *Islamic Financial Literacy* (IFL), dimana para muslimin harus memiliki pengetahuan dan mencerminkan perilaku keuangan yang idealnya ditujukan untuk kebaikan umat Yusuf, Mehmet, & Rashed (2021). Dimana dengan kata lain ini adalah tugas agama yang harus dilaksanakan oleh para muslimin dalam memahami IFL (Mohamed & Mahfuzur, 2019).

Pengertian dari IFL sendiri adalah sejauh mana seorang individu memiliki pengetahuan dan keterampilan untuk memahami informasi dalam kontrak ekonomi Islam (Antara, Musa, & Hassan, 2016). Dimana konsep IFL ini sangatlah penting untuk dipahami oleh umat muslim agar dapat

menjaga keimanannya. Sedangkan Rahim, Rashid, & Hamed (2016) mendefinisikan IFL sebagai kemampuan, keterampilan, dan sikap individu untuk memahami dan menganalisis informasi keuangan dari lembaga keuangan syariah.

Berikut dibawah ini beberapa Indikator menurut OECD (2016) penelitian ini menggunakan beberapa indikator literasi keuangan di bawah ini:

a) Financial knowledge (Pengetahuan Keuangan)

adalah saat individu memajemen uangnya, mereka mesti mempunyai ilmu terkait bagaimana mengelola uang yang selanjutnya dipakai memajemen uang serta menentukan keputusan terbaik.

b) Financial Behavior (Perilaku Keuangan)

memperlihatkan sikap individu dalam melakukan tanggung jawab terkait menejemen uangnya. Misalnya menyediakan uang guna mencukupi keperluan pribadinya.

D. Trait Anger

Menurut Gan & Rahman (2020) sifat emosional atau tingkat amarah adalah mengacu pada perbedaan tingkat karakteristik kepribadian seorang individu yang cenderung mudah marah secara konstan serta dalam durasi yang lama walau hanya akibat provokasi atau permasalahan yang kecil.

Spielberger & Sydeman (1994) mendefinisikan tingkat amarah sebagai keadaan emosional seseorang dimana merupakan gabungan dari berbagai perasaan yang menciptakan amarah yang akhirnya akan berubah dari

amarah yang kecil pada tingkat tinggi, selain itu tingkat amarah cenderung mendorong reaksi proaktif dan energik dalam bentuk invasi atau serangan.

Lerner & Keltner (2001) menyatakan bahwa tingkat amarah berkorelasi positif dengan sikap optimistik, dimana sikap optimistik akan aktif ketika tingkat amarah meningkat. Forgas (2000) berpendapat bahwa sikap, penilaian, serta tujuan individu akan bervariasi sesuai dengan keadaan emosi atau amarahnya masing-masing. Kemudian Solvic, Finucane, Peters, & MacGregor (2004) menambahkan bahwa, keadaan emosional individu dapat mempengaruhi pengambilan keputusan individu yang nantinya akan mendasari bagaimana individu tersebut mengevaluasi suatu kejadian dan tidak terkecuali dalam keputusan berinvestasi.

E. Trait Anxiety

Gan & Rahman (2020) memaparkan pengertian dari sifat cemas merupakan perbedaan antar individu yang mengacu pada kecenderungan mereka mengalami tingkat kecemasan dalam merespon sebuah antisipasi ancaman. Lazarus (1991) menjelaskan kecemasan dan stress dapat disebabkan oleh ketidakpastian yang berlangsung lama. Menurut Caplin & Leahy (2001) ketidakpastian akan konsumsi di masa depan menyebabkan timbulnya kecemasan dan mengakibatkan produk-produk investasi kurang diminati.

Gan & Rahman (2020) kembali menjelaskan bahwa kecemasan pada diri individu bangkit akibat dari perhatian atau mengenai sesuatu hal atau misi tertentu, yang dimana semakin banyak informasi yang dimiliki oleh investor maka akan semakin tinggi pula tingkat kecemasannya.

Kemudian investor yang memiliki tingkat kecemasan yang lebih akan cenderung mempertahankan strategi portofolionya dan enggan untuk menggantinya. Menurut Van Winden, Krawczyk, & Hopfensitz (2011) sifat cemas ini menyebabkan individu kurang percaya diri dan mengurangi kesempatan individu tersebut untuk memperoleh pengetahuan terkait investasi yang pada akhirnya para individu tersebut memilih untuk tidak berinvestasi. Bensi & Giusberti (2007) menyatakan bahwa kecemasan mengarah pada kecenderungan individu menghindari melakukan investasi untuk memastikan keamanan modalnya saat ini.

F. Demografis

Menurut Nurhidayati & Moch (2018) demografi adalah suatu “instrumen menganalisis” yang digunakan guna mengkaji perubahan masyarakat memakai data penduduk juga hitungan matematika terkait jumlah pergeseran sebaran penduduk. Selanjutnya menurut aspek demografi bisa memberi pengaruh sikap individu, termasuk manajemen keuangan, yakni pandangan yang berbeda berdasar umur serta penghasilan.

Indikator pada penelitian ini terdapat 5 faktor demografi indikator yakni sebagai berikut :

a) Usia

Menurut Kartini & Shindy (2018) usia dapat mempengaruhi daya tangkap seseorang dalam berfikir. Selanjutnya jika seseorang dengan umur matang mempunyai daya tangkap baik (Tsalitsa & Yanuar, 2016)

b) Jenis Kelamin

Pria serta wanita berbeda dalam menyerap, mencerna serta mengevaluasi berita yang berkaitan dalam menentukan keputusan (Kartini & Shindy, 2018). Maka dengan hal ini juga menyebabkan perbedaan pengambilan keputusannya.

c) Pendapatan

Menurut Kotler & Armstrong (2008) menyatakan bahwa orang yang memiliki pendapatan yang lebih akan mempunyai banyak *planning* terhadap uang yang dimilikinya serta pola konsumsi yang lebih bertambah. Seorang individu yang hendak berbelanja diselaraskan dengan taraf *financial* atau penghasilannya.

d) Pendidikan

Pendidikan merupakan kunci dalam pengembangan ilmu serta mutu kehidupan bermasyarakat. Dengan demikian pendidikan menjadi keperluan primer untuk semua manusia. Melalui pendidikan bisa memperbaiki kesadaran juga memudahkan manusia mendapatkan suatu produk yang dibutuhkannya secara tepat. Pendapat Zahriyan (2016) kemampuan *financial literacy* yang buruk bisa menjadikan seseorang gampang mendapat pengaruh dari produsen dengan demikian akan terjadi kerugian dalam dirinya.

Sehingga pendidikan bisa menjadikan seseorang memahami *financial literacy* sehingga bisa mengeluarkan keputusan yang tepat dalam mengeluarkan uangnya (Kartini & Shindy, 2018).

e) Agama

Agama sebagai persepsi serta keyakinan manusia terkait peranan Tuhan sebagai pengatur alam semesta beserta isinya. Rasa yakin ini bisa menjadi penentu perilaku seseorang (P3EI, 2014).

Sehingga ketika mengambil keputusan terkait hidupnya, seseorang akan menggunakan pertimbangan agama, misalnya hal tersebut diizinkan atau tidak dalam agama yang diyakininya.

2.1.5. *Investment Behavior*

Investment behavior merupakan bagaimana cara investor berperilaku atau berinvestasi yang mengarah pada keputusan investor tersebut dalam mengalokasikan dana atau hartanya kedalam investasi, atau untuk menarik modal dari investasi tertentu, dan untuk pencampuran beberapa dana dalam portofolio investasi (Nicolescu & Tudorache, 2020). *Investment behaviour* pada setiap negara juga akan berbeda dengan lainnya, hal itu disebabkan sifat dari setiap individu sendiri serta keadaan politik, sosial, ekonomi dan demografi dari masing-masing negara (Ferreira, Keswani, Miguel, & Ramos, 2013). Verplanken, Aarts, & Van (1997) mengatakan bahwa para investor yang sebelumnya telah menentukan dan melakukan pilihan dari *investment behaviour* nya, maka ia akan mengabaikan faktor-faktor dan informasi dalam mengambil sebuah keputusan investasi. Kemudian bagi para investor yang telah melakukan *investment behavior* nya lebih dari sekali atau telah melakukan pengulangan maka pengambilan keputusannya pun akan semakin sederhana yaitu mengikuti pada pengambilan keputusan pada sebelumnya.

Mark & WH (2017) menjelaskan bahwa *investment behaviour* merupakan gabungan dari elemen rasional dan emosional. Lebih lanjut juga dijelaskan bahwa *behavioural finance* bukan hanya sekedar faktor psikologis tetapi juga faktor sosiologis (Zhang & A, 2015). Selain itu faktor demografis seperti usia, dan jenis kelamin juga penting dalam menjelaskan *investment behaviour*. Mark & WH (2017) dalam penelitiannya menjelaskan bahwa usia, tingkat pendidikan, dan jenis kelamin, mempengaruhi *investment behaviour*.

Pada penelitian ini ingin mengetahui bagaimana faktor *secure investment*, *expected higher returns*, dan *Islamic financial literacy* mempengaruhi *investment behaviour* masyarakat Kota Malang dalam berinvestasi emas batangan, melihat bahwa 3 faktor tersebut merupakan salah satu informasi yang bisa dijadikan bahan pertimbangan sebelum seseorang investor berinvestasi. Kemudian selanjutnya pada 2 faktor *trait anger* dan *trait anxiety* juga ingin mengetahui bagaimana pengaruhnya terhadap *investment behaviour*, merujuk pada Zhang & A (2015) yang sebelumnya mengatakan faktor psikologis juga mempengaruhi *investment behaviour*.

2.2. Kerangka Pikir

Investment Behaviour Masyarakat
dalam Berinvestasi Emas Batangan (Y)

Faktor *Secure Investment*, *Expected Higher Returns*, *Islamic Financial Literacy*, *Trait Anger*,
Trait Anxiety

Analisis Regresi Linier Berganda

Kesimpulan dan Saran Penelitian

Gambar 2. 3. Kerangka Pikir

Sumber : Data Diolah 2021

2.3. Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara dari rumusan masalah, dengan ini rumusan masalah sudah dirancang dalam kalimat (Santoso & Girahani, 2018).

Maka berdasar kerangka konsep pada gambar di atas, sehingga bisa dibuat hipotesis yakni:

H1 : *Secure Investment* berpengaruh signifikan terhadap *Investment behaviour* masyarakat Kota Malang dalam berinvestasi emas batangan.

H2 : *Expected Higher Returns* berpengaruh signifikan terhadap *Investment Behaviour* masyarakat Kota Malang dalam berinvestasi emas batangan.

H3 : *Islamic Financial Literacy* berpengaruh signifikan terhadap *Investment behaviour* masyarakat Kota Malang dalam berinvestasi emas batangan.

H4 : *Trait Anger* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Investment behaviour* masyarakat Kota Malang dalam berinvestasi emas batangan.

H5 : *Trait Anxiety* berpengaruh signifikan terhadap *Investment behaviour* masyarakat Kota Malang dalam berinvestasi emas batangan.

2.4. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu sangat diperlukan pada riset ini guna sebagai referensi dan pendukung lainnya. Dalam Penelitian ini terdapat 6 penelitian terdahulu tentang masyarakat yang memilih berinvestasi logam mulia emas diantaranya adalah :

Tabel 2. 1. Penelitian Terdahulu

No	Nama Penulis / Judul Penelitian	Metode	Variabel	Hasil
1.	Soniya Grag (2020) / <i>A Study of Factors Influencing investor behavior toward gold as an investment avenue with factors analysis.</i>	Penelitian ini Menggunakan data primer yaitu kuesioner yang berisikan 493 responden di New Delhi.	<i>Secure Investment, Expected Higher Returns, Traditional Value</i>	Temuan studi menunjukkan bahwa <i>Secure investment, Traditional values,</i> dan <i>Expected higher returns</i> adalah tiga faktor utama yang mempengaruhi sikap investor terhadap pembelian emas.
No	Nama Penulis / Judul Penelitian	Metode	Variabel	Hasil
2.	Husniyah Abd. Rahim, Mohammad Fazli Sabri (2020) / <i>Gold Investment Intention Among Urban Public Sector</i>	Menggunakan data primer sebanyak 254 responden pegawai sektor public kantor di Semenanjung Malaysia melalui random sampling kemudian	<i>Gold investment literacy, subjective norms, perceived behavioral controls, gold investment decision</i>	Sikap investasi emas, norma subjektif, persepsi perilaku signifikan terhadap niat karyawan dalam berinvestasi emas

	Employees In Malaysia.	hasilnya diuji analisis statistik.		
3.	Ahcmad Alfianto, Anto Nugroho (2020) / The Impact of Islamic Finance Knowledge and Religiosity on Gold Investment Behaviour : An Extended of The Theory of Planned Behaviour	Menggunakan data primer sebanyak 205 responden karyawan lembaga keuangan syariah di Magelang, Indonesia. Dianalisis menggunakan analisis deskriptif dan structural equation modeling (SEM)	Religiusitas, persepsi perilaku, sikap, norma subjektif, Perilaku investasi emas.	Religiusitas berpengaruh positif signifikan terhadap perilaku investasi emas. Kemudian variabel sikap, norma subjektif, dan persepsi kontrol perilaku juga berpengaruh positif signifikan.
4.	Muhammad Johari (2017) / Investasi Emas; Alternatif Berinvestasi di Tengah Krisis Global	Studi Kasus	Investasi, Emas, Krisis Global	Dari pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa investasi emas merupakan sebuah bentuk investasi yang sederhana. Karena investasi ini bisa dilakukan oleh siapa saja, terlepas mereka dari golongan berpendidikan ataupun bukan. Investasi emas baik itu berupa koin emas, emas batangan, ataupun perhiasan emas memiliki hasil yang lebih tinggi

				bila dibandingkan dengan deposito. Dan jauh lebih stabil bila dibandingkan dengan saham.
5.	Muhammad Sholeh (2019) / Emas Sebagai Instrumen Investasi yang Aman Pada Saat Instrumen Investasi Keuangan Lain Mengalami Peningkatan Resiko	Studi Kasus	Instrument investasi, <i>risk and return</i> investasi, investasi emas, krisis global	investasi emas memiliki keuntungan lebih menarik, baik dilihat dari tingkat harganya yang prospektif ataupun dari hasil yang diperoleh dari investasi tersebut. investasi emas juga memiliki persentase risiko yang lebih rendah jika dibandingkan dengan investasi pada instrumen lain. Ini dapat mencegah kerugian yang akan dialami investor. Dari kedua analisis tersebut, maka kesimpulan yang dapat diambil adalah investasi emas memberikan hasil yang lebih menguntungkan dan lebih aman.

Sumber: Penulis, 2021

BAB III METODE PENELITIAN

3.1. Pendekatan Penelitian

Penelitian yang berjudul "*Analisis Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Investment Behaviour Masyarakat Kota Malang dalam berinvestasi Emas Batangan*" menggunakan jenis riset deskriptif kuantitatif. Pendapat Narbuko & Achmadi (2003) pengertian riset deskriptif adalah penelitian yang memberi penggambaran rinci terkait suatu gejala berdasar data yang ada, menyajikan, menganalisis, dan menginterpretasikan data. Sedangkan menurut Azwar (2001) riset kuantitatif menitikberatkan hasil analisis pada data angka yang dikelolah memakai cara statistika. Dengan demikian, deskriptif kuantitatif dijelaskan sebagai suatu jenis riset yang memiliki tujuan guna mendeskripsikan dengan sistematis, factual, serta akurat terkait fakta serta sifat populasi tertentu (Yusuf M. , 2014).

3.2. Tempat dan Waktu Penelitian

menggunakan obyek masyarakat generasi X,Y,Z, dan *baby boomers* yang berusia umur 17-75 tahun yang menjadi berinvestasi dan atau pernah membeli emas batangan di kawasan Kota Malang Jawa Timur. Adapun waktu pelaksanaan penelitian dilakukan di bulan Agustus-Oktober 2021. Adapun untuk minimal usia yaitu 17 tahun sesuai dengan Peraturan Pemerintah (PP) No. 9 Tahun 1999 yang mengatur tentang perdagangan berjangka komoditi dan sesuai ketentuan BAPPEBTI yang salah satu syaratnya adalah cakap hukum yang dimana Warga Negara Indonesia yang cakap hukum adalah minimal telah mencapai usia 17 tahun.

3.3. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

3.3.1. Variabel Penelitian

Pada riset ini menggunakan Variabel Stimulasi yang pada umumnya sering disebut Variabel Bebas. Variabel bebas pada riset ini adalah Investasi yang Aman (*Secure Investment*) (X1), Harapan Pengembalian Tinggi (*Expected Higher Returns*)(X2), Literasi Keuangan Syariah (*Islamic Financial Literacy*) (X3), Tingkat Amarah (*Trait Anger*) (X4), Tingkat Kecemasan (*Trait Anxiety*) (X5), begitu dengan variabel dependen pada penelitian ini adalah *Investment behaviour* (Y) masyarakat Kota Malang dalam berinvestasi emas batangan.

3.3.2. Definisi Operasional

Menurut Zulfanef (2008) mengemukakan jika definisi operasional adalah proses yang kerjakan pengamat guna menekan banyaknya hal abstrak terkait konsep dengan demikian konsep itu bisa diukur. Adapun pendapat Sujarweni (2014) definisi operasional adalah variabel riset yang mempunyai maksud guna memaknai tiap variabel riset sebelum dianalisis. Pada riset ini definisi operasional yang dipakai adalah:

Tabel 3. 1. Definisi Operasional Variabel Penelitian

No.	Variabel	Definisi	Indikator	Sumber	Skala
1.	<i>Secure Investment</i> (X1)	<i>Secure Investment</i> adalah suatu pengelompokan investasi tertentu yang merupakan investasi dengan risiko maupun gangguan dari dalam maupun luar yang rendah, sehingga	1. Investasi aman 2. Lindung nilai 3. Diversifikasi portofolio yang baik 4. Ketidakpastian makroekonomi 5. Ketidakpastian geopolitical	1. Soniya Grag / 2020 2. Soniya Grag / 2020 3. Soniya Grag / 2020 4. Soniya Grag / 2020 5. Soniya Grag / 2020 6. Soniya Grag / 2020	<i>Likert</i>

		memberikan rasa aman kepada investor ketika berinvestasi	6. Rendah risiko 7. Keamanan Finansial	7. Soniya Grag / 2020	
2.	<i>Expected Higher Returns</i> (X2)	<i>Expected Higher Returns</i> adalah harapan atau perkiraan investor akan pengembalian investasinya di masa mendatang.	1. Pengembalian tinggi 2. Peningkatan nilai 3. Jaminan pinjaman 4. Nilai jual	1. Soniya Grag / 2020 2. Soniya Grag / 2020 3. Soniya Grag / 2020 4. Soniya Grag / 2020	<i>Likert</i>
No.	Variabel	Definisi	Indikator	Sumber	Skala
3.	<i>Islamic Financial Literacy</i> (X3)	<i>Islamic Financial Literacy</i> adalah sejauh mana seorang individu memiliki pengetahuan dan keterampilan untuk memahami informasi dalam kontrak ekonomi Islam.	1. <i>Islamic Financial Behavioral</i> 2. <i>Islamic Financial Knowledge</i> 3. Kesesuaian Investasi emas dengan syariah	1. Yusuf Dinc, Mehmet Çetin, Mehmet Bulut dan Rashid Jahangi (2021) 2. Yusuf Dinc, Mehmet Çetin, Mehmet Bulut dan Rashid Jahangir (2021) 3. Muhaimin Iqbal (2008)	<i>Likert</i>
4.	<i>Trait Anger</i> (X4)	<i>Trait Anger</i> adalah sifat atau tingkat emosi yang terdapat dalam diri masing-masing individu.	1. Mudah marah 2. Pengakuan 3. Mengakui Kesalahan 4. Hilang kendali 5. Evaluasi Buruk 6. Menunggu	1. Elisa Gambetti dan Fiorella Giusberti (2012) 2. Elisa Gambetti dan Fiorella	<i>Likert</i>

No.	Variabel	Definisi	Indikator	Sumber	Skala
5.	Trait Anxiety (X5)	Trait Anxiety adalah sifat atau tingkat	1. Mudah lelah	1. Elisa Gambetti dan fiorella	Likert
			7. Impulsif	Giusberti (2012)	
			8. Perkataan Buruk	3. Elisa Gambetti dan Fiorella	
			9. Frustrasi Berlebih	Giusberti (2012)	
				4. Elisa Gambetti dan Fiorella	
				Giusberti (2012)	
				5. Mahfuzur Rahman dan Soon Sheng Gan	
				(2020)	
				6. Mahfuzur Rahman dan Soon Sheng Gan	
				(2020)	
				7. Mahfuzur Rahman dan Soon Sheng Gan	
				(2020)	
				8. Mahfuzur Rahman dan Soon Sheng Gan	
				(2020)	
				9. Mahfuzur Rahman dan Soon Sheng Gan	
				(2020)	

kecemasan yang terdapat dalam diri masing-masing individu.

2. Opini yang tidak penting
3. Kesulitan menumpuk
4. Harapan memiliki kebahagiaan individu lain
5. Kekhawatiran berlebih
6. Dalam Situasi tegang dan kacau
7. Menghindari krisis
8. Kurang percaya diri
9. Individu yang stabil

Giusberti (2012)
 2. Elisa Gambetti dan fiorella Giusberti (2012)
 3. Elisa Gambetti dan fiorella Giusberti (2012)
 4. Elisa Gambetti dan fiorella Giusberti (2012)
 5. Mahfuzur Rahman dan Soon Sheng Gan (2020)
 6. Mahfuzur Rahman dan Soon Sheng Gan (2020)
 7. Mahfuzur Rahman dan Soon Sheng Gan (2020)
 8. Mahfuzur Rahman dan Soon Sheng Gan (2020)
 9. Mahfuzur Rahman dan Soon Sheng Gan (2020)

No.	Variabel	Definisi	Indikator	Sumber	Skala
6.	<i>Investment Behavior</i> (Y)	<i>Investment behavior</i> merupakan bagaimana cara investor berperilaku atau berinvestasi yang mengarah pada keputusan investor tersebut dalam mengalokasikan dana atau hartanya ke dalam investasi tertentu.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Membandingkan harga investasi 2. Uang cadangan 3. Penekanan pengeluaran 4. Pemahaman suatu produk investasi 5. Investasi <i>capital market</i> (logam mulia) 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Ummu Salma, Herri Mulyono (2020) 2. Ummu Salma, Herri Mulyono (2020) 3. Ummu Salma, Herri Mulyono (2020) 4. Ummu Salma, Herri Mulyono (2020) 5. Ummu Salma, Herri Mulyono (2020) 	<i>Likert</i>

Sumber : Penulis 2021

3.4. Populasi dan Penentuan Sampel

3.4.1. Populasi

Populasi menurut Sugiyono (1997) adalah daerah yang terdiri dari objek atau subjek yang memiliki kuantitas serta ciri khas khusus yang ditetapkan pengamat untuk dikaji serta diambil suatu simpulan. Sehingga populasi merupakan totalitas dari seluruh objek riset. Populasi dalam riset kali ini belum diketahui, dikarenakan belum adanya data yang menyediakan berapa jumlah pasti masyarakat dalam kurun usia 17-75 tahun di Kota Malang Jawa Timur

yang berinvestasi emas batangan. Populasi yang tidak diketahui ini juga biasa disebut dengan populasi *unknown*.

3.4.2. Sampel

Menurut Arikunto (2010) sampel adalah perwakilan dari populasi yang diamati, sampel adalah bagian dari populasi yang dimana bagian tersebut mencerminkan populasi. Dengan demikian, suatu penelitian cukup menggunakan sampel dari populasinya saja, yang nantinya data sampel akan digeneralisasi pada populasi itu.

Teknik *sampling* yang akan dipakai pada penelitian ini adalah *Non Probability Sampling* adalah cara tanpa memberikan kesempatan yang sama untuk semua populasi agar dipilih sebagai sampel Sugiyono (2001). Alasan pemakaian metode *Non Probability Sampling* disebabkan populasi yang diperoleh jumlahnya banyak. Adapun cara yang dipakai dalam menetapkan sampel yakni menunjuk responden secara acak, dimana di masa pandemi Covid-19 ini membuat semua serba online maka begitu pula dengan penelitian ini yang nantinya pengamat membagikan kuesioner online serta menyertakan kriteria responden yang dibutuhkan sehingga dengan kebetulan akan mendapatkan responden yang dibutuhkan. Kegunaan *accidental sampling* ini adalah ketepatan pelaku riset menentukan sumber data sesuai variabel yang diamati.

Disisi lain, alasan pemakaian *accidental sampling* adalah dikarenakan banyak populasi yang berlimpah yaitu masyarakat Kota Malang yang belum dapat dipastikan berapa jumlahnya yang berinvestasi emas batangan.

Maka dari itu, persamaan yang dipakai guna menentukan banyak populasi tak terbatas adalah memakai pendekatan interval keyakinan yakni (Asra & dkk, 2015) :

$$n = \frac{\left(\frac{Z\alpha}{2} \cdot \sigma\right)^2}{e}$$

Keterangan :

n = banyak Sampel

$Z\alpha$ = besarnya derajat kepercayaan, $\alpha = 0,05$ (derajat kepercayaan 95% artinya $Z \frac{1}{2} \cdot 95\% = Z 0,475$ pada tabel diperoleh 1,96).

σ = Standar deviasi bisa didekati memakai range (R) yakni selisih data paling besar (p) serta terendah (q). bila p serta q tidak diketahui biasa diganti 0,25 dengan mengalikan $0,5 \times 0,5$.

e = *Margin of error* kekeliruan yang bisa ditolerir 5% ataupun 0,05.

Dengan demikian, banyak sampel bisa ditentukan dengan hitungan berikut :

$$n = \frac{(1,96)(0,25)^2}{0,05} = 96,04$$

Maka banyaknya responden yang diperoleh adalah sejumlah 96,04 atau dibulatkan menjadi 97 responden untuk menekan kekeliruan.

3.5. Jenis Data dan Metode Pengumpulan Data

3.5.1. Jenis Data

A. Data Primer

Riset ini memakai metode Kuesioner, Observasi, juga laporan lainnya yang didapatkan dari sumber berbentuk dokumen yang selanjutnya akan diolah peneliti. Pada penelitian ini, peneliti memperoleh data primer menggunakan metode kuesioner terhadap masyarakat yang sedang berinvestasi emas batangan di Kota Malang Jawa Timur.

3.5.2. Metode Pengumpulan Data

A. Kuesioner

Metode Kuesioner diterapkan guna mendapatkan dan mengumpulkan data dengan beberapa pertanyaan yang sudah ada pada angket pengisian yang setiap pilihannya terdapat nilai/bobot atau biasa disebut skala linier. Dan diajukan kepada masyarakat yang berinvestasi emas batangan di Kota Malang. Dalam riset ini skala yang dipakai adalah skala *likert* modifikasi, yakni skala *likert* dengan 4 pilihan jawaban. Skala *likert* modifikasi bertujuan untuk menghilangkan kelemahan-kelemahan yang terjadi jika menggunakan skala *likert* 5 tingkatan seperti kecenderungan pemilihan jawaban netral dikarenakan keraguan para responden yang menimbulkan kurangnya informasi yang peneliti dapatkan (Sutrisno, 1991). Kemudian 4 alternatif skala *likert* tersebut (Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, 2016) yakni :

Tabel 3. 2. Skala Linkert

PERNYATAAN	NILAI
Sangat Setuju	4
Setuju	3
Tidak Setuju	2
Sangat Tidak Setuju	1

3.6. Metode Analisis

Penelitian ini memakai bentuk analisis regresi berganda dan menggunakan analisis deskriptif untuk variabel demografi.

1) Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif adalah metode yang dipakai melakukan analisis data pendeskripsian atau menggambarkan data yang sudah dikumpulkan secara apa adanya yang bertujuan untuk membuat simpulan yang bentuknya umum yang dimaksud statistika deskriptif yakni menyajikan data lewat grafik, tabel dll.

2) Uji Validitas dan Reliabilitas

A. Validitas

Uji Validitas dipakai guna menentukan mengukur kuesioner dalam penelitian, uji tersebut memiliki tujuan guna menilai kuesioner sah atau valid (Ghozali, 2018). Pengambilan keputusan dalam pengolahan data pada SPSS bisa disebut valid jika angka r hitung lebih besar dibanding r tabel atau r hitung $>$ r tabel .

B. Reliabilitas

Uji Reliabilitas dimaksudkan untuk mengetahui apakah sebuah kuesioner pada penelitian dikatakan reliabel disetiap waktu, kuesioner disebut reliabel bila angka *Cronbach's Alpha* $>$ 0,6 (Ghozali, 2013).

3) Uji *Method Successive Interval* (MSI)

Pada riset ini data yang didapatkan lewat kuesioner memakai skala *likert* adalah data ordinal, adapun agar bisa dilakukan analisis, data yang dipakai minimal data interval. Olehnya ketika hendak dilakukan analisis data terlebih dahulu diubah menjadi data interval memakai *Method Successive Interval* (MSI). Pendapat Sarjono & Winda (2011) MSI adalah metode melakukan transformasi data ordinal menjadi data interval untuk memenuhi persyaratan analisis parametrik, yang mana paling tidak datanya memiliki skala interval. Pada proses mengolah data itu peneliti memakai *Additional Instrumen (Add-Ins)* pada *Microsoft Excel*.

4) Uji Asumsi Klasik

Pada riset ini dilaksanakan uji Asumsi Klasik yang bertujuan apakah model tersebut *Best Linear Unbiased Estimator* (BLUE) dengan cara melaksanakan

uji diantaranya adalah Uji Normalitas, Uji Multikolinearitas, Uji Heteroskedastisitas.

A. Uji Normalitas

Pada Uji Normalitas berguna guna menguji residual yang ada pada regresi variabel terikat dan variabel bebas, apakah dalam kedua variabel tersebut mempunyai distribusi normal atau sebaliknya. Menurut Ghazali (2013) dikatakan baik jika bentuk regresi residual berdistribusi normal ataupun bias dengan menghampiri normal. Kemudian menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov dengan ketentuan angka signifikan $> 0,05$ atau 5% bisa disebut distribusi normal.

Uji Normalitas ini dilakukan guna untuk mengukur daya dengan adanya skala interval, ordinal, rasio. Adapun ciri – ciri pengujian normalitas diantaranya adalah :

1. Jika nilai signifikan Uji Kolmogorov-Smirnov Sig $> 0,05$ dikatakan distribusi normal.
2. bila angka signifikan Uji Kolmogorov-Smirnov Sig $< 0,05$ disebut distribusi tidak normal.

B. Uji Multikolinearitas

Pada Uji Multikolinearitas berguna, guna melihat terjadinya kaitan yang linear dengan sempurna diantara banyaknya variabel yang terdapat dari model regresi. Menurut Gujarati (2003) Uji Multikolinearitas berhubungan dengan lebih dari satu korelasi linear sedangkan kolinearitas

berhubungan dengan satu atau lebih korelasi linear. Pada penelitian ini, guna melihat apakah terdapat ataupun tidak adanya multikolinearitas pada regresi adalah :

1. Nilai Variance Inflation Factor (VIF)

a) bila angka VIF lebih besar dari angka 10 asumsinya ada gejala multikolinearitas.

b) bila angka VIF < 10 asumsinya adalah tidak ada gejala multikolinearitas.

2. Nilai Tolerance

a) Jika angka tolerance $> 0,1$ maka tidak ada gejala multikolinearitas.

b) bila angka Tolerance $< 0,1$ ada gejala multikolinearitas.

C. Uji Heteroskedastisitas

Pada Uji Heteroskedastisitas berguna menguji ketidaksamaan varian yang ada pada residual suatu observasi ke observasi lain dalam model regresi. Menurut Gujarati & Porter (2010) heteroskedastisitas menyebabkan adanya dugaan OLS yang tidak bias juga tidak efisien.

Pada penelitian ini, guna melihat apakah ada ataupun tidak heteroskedastisitas pada regresi dapat melihat pola khusus yang ada pada grafik scatterplot diantara ZPRED dan SRESID adalah :

1. Jika terdapat pola (dai titik – titik) yang teratur maka dapat diidentifikasi adanya heteroskedastisitas.

2. Jika tidak ada pola serta titik – titik yang berada diatas juga dibawah 0 sumbu Y, dapat diidentifikasi tidak adanya heteroskedastisitas.

Metode lainnya yang dipakai guna melihat terdapat atau tidaknya heterokedastisitas adalah memakai uji Glejser, yakni dengan regresi angka absolut residual untuk variabel independen. Pengujian dilakukan menggunakan program SPSS dengan taraf signifikansi 0,05. Bila angka signifikansi > 0,05, tidak terjadi heteroskedastisitas, namun bila angka signifikansi itu < 0,05 maka terjadi heteroskedastisitas (Gujarati, 2003).

5) Analisis Regresi Berganda

Penelitian ini memakai Metode Analisis Regresi dimana Analisis ini dipakai melihat hubungan Variabel Bebas terhadap Variabel Terikat. Tujuan memakai metode tersebut adalah guna melihat tingkat signifikan variabel dependen menggunakan beberapa indikator dari variabele bebas. Terkait penjelasan di atas, penelitian ini menggunakan model persamaan anlaisis regresi linear berganda yaitu :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + E$$

Keterangan :

Y : Investment Behavior

α : Ketetapan

β : Koefisien Berganda

X1 : Secure Investment Factors

X2 : Expected Higher Returns Factors

X3 : Islamic Financial Literacy

X4 : Trait Anger

X5 : Trait Anxiety

E : Error

6) Uji Statistik t

Pendapat Ghozali (2013) uji t dipakai guna melihat sejauh mana dampak variabel bebas yang dipakai untuk riset ini secara individu untuk menjelaskan variabel terikat secara parsial. Uji ini dilaksanakan memakai SPSS dengan taraf signifikansi 0,05. Adapun landasan penentuan keputusannya adalah:

1. Berdasarkan nilai signifikansi (Sig.)

a. Bila angka probabilitas signifikansi $> 0,05$, maka variabel independen tidak berdampak signifikan untuk variabel dependen.

b. Bila angka probabilitas signifikansi $< 0,05$, maka variabel independen berdampak signifikan untuk variabel dependen.

2. Berdasarkan perbandingan nilai t hitung dengan t tabel

Menghitung nilai t hitung menggunakan rumus:

$$t = \frac{r \sqrt{n - 2}}{\sqrt{1 - r^2}}$$

Keterangan :

t_{uji} = t hitung

r = koefisien korelasi

n = banyak sampel

$n-1$ = derajat kebebasan

Menentukan t tabel (menggunakan tabel Uji t) :

Tabel Uji t untuk $\alpha = 5\%$ serta derajat kebebasan $df = n - k$ adapun kriteria uji nilai t hitung serta tabel :

- Bila $t_{thitung} < t_{tabel}$ pada $\alpha = 0,05$, variabel bebas tidak berdampak signifikan untuk variabel terikat.
- Bila $t_{hitung} > t_{tabel}$ pada $\alpha = 0,05$, variabel bebas berdampak signifikan untuk variabel terikat.

7) Uji Regresi Secara Simultan F

Uji F memiliki tujuan guna melihat terdapat atau tidak dampak simultan serentak dari variabel bebas (X) untuk variabel terikat(Y).

$$F = \frac{R^2 (n - m - 1)}{m (1 - R^2)}$$

Keterangan:

n = banyak subjek

m = banyak variabel

cara menentukan keputusan untuk uji F adalah:

- Bila angka probabilitas signifikan $> 0,05$ hipotesis diterima.

- b. Bila angka probabilitas signifikan $< 0,05$ hipotesis ditolak.

8) Koefisien Determinan (R^2)

Koefisien Determinan memiliki fungsi guna melihat persentase dampak dari variabel X secara simultan pada variabel Y. nilai koefisien determinan antara 0 atau 1. Nilai R^2 yang rendah artinya kekuatan semua variabel independen dalam mendeskripsikan variasi variabel independe memiliki keterbatasan. Nilai yang menghampiri satu memiliki arti bila variabel bebas memberi informasi yang hampir menyeluruh dalam memprediksi variabel independen (Ghozali, 2016).

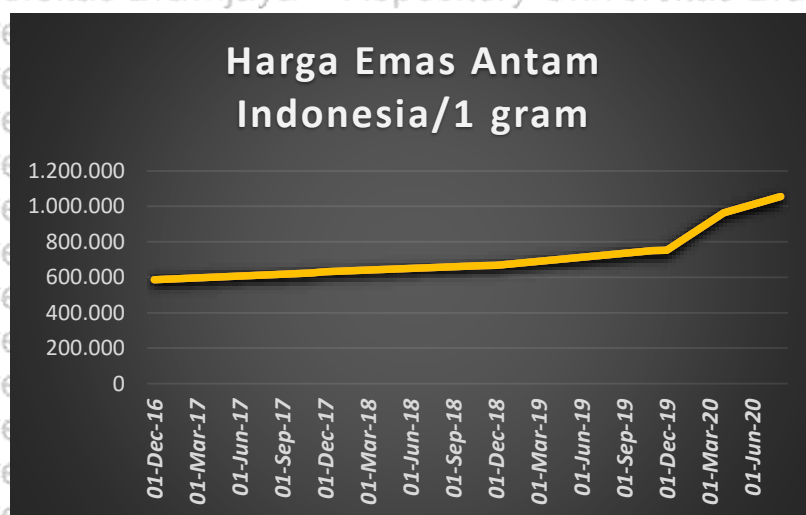
BAB IV

HASIL PENELITIAN

4.1. Kondisi Umum Emas Batangan di Indonesia dan Pandangan Syariah

4.1.1. Perkembangan Emas Batangan

Investasi emas di Indonesia sekarang ini tengah mengalami tren peningkatan dari tahun-tahun sebelumnya. Dilansir oleh CNBC Indonesia (2020) harga emas/gram pada pertengahan tahun 2020 mencapai rekor tertinggi dengan nominal US\$ 1.941,8/troy ons dan hasil ini melewati rekor sebelumnya di tahun 2011 dengan nominal US\$ 1.920/troy ons. Kemudian jika harga itu dikonversi menjadi satuan gram serta mata uang rupiah, sehingga 1 gram setara dengan harga Rp 904.720/gram. Melansir dari Tribun News Surabaya (2020) bahwa harga emas tembus Rp1.028.000/gram pada bulan Agustus 2020. Berikut di bawah ini grafik perkembangan harga emas per gram dari tahun-ketahun di Indonesia.



Gambar 4.1. Grafik Harga Emas Antam Indonesia Tahun 2016-2020

Sumber : (Harga-Emas.org, 2020)

Melansir data dari USGS (2020) pada tahun 2019 Indonesia berhasil menduduki peringkat 7 produsen emas terbesar di dunia. Indonesia berhasil menghasilkan 160T emas pada tahun 2019, nilai ini meningkat dari tahun sebelumnya yang menghasilkan 135T. Setengah dari produksi emas di negara ini berasal dari Tambang Grasberg, dimana merupakan tambang emas kedua terbesar di dunia, yang diyakini memiliki cadangan emas terbesar secara global.

Tabel 4.1. Peringkat Negara Produksi Emas 2019

Peringkat	Negara	Produksi/ Ton
1	China	420
2	Australia	330
3	Russia	310
4	United States	200
5	Canda	180
6	Indonesia	160
7	Peru	130
8	Ghana	130
9	Mexico	110
10	Kazakhstan	100

Sumber : (USGS, 2020)

Kemudian melansir dari Forbes (2021) bahwa Indonesia merupakan rumah bagi tambang emas terbesar kedua dan tertinggi di dunia, Grasberg, yang dioperasikan oleh PT Freeport McMoRan Indonesia dan memiliki pekerja

sebanyak 20.000 orang. Indonesia masuk kedalam negara pasifik selatan yang menyumbang 3% *global supply* hasil tambang emas dunia.

Selanjutnya dibawah ini melansir dari GoldPrice (2022) merupakan grafik perkembangan harga emas batangan di Indonesia sepanjang hampir 10 tahun terakhir.

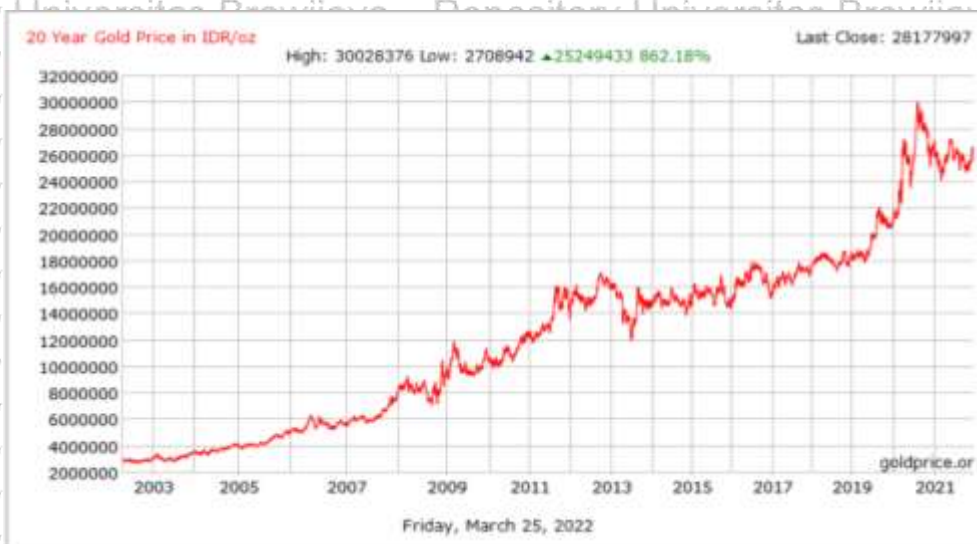


Gambar 4.2. Harga Emas Batangan Indonesia 2013-2021

Sumber : (Gold Price, 2022)

Dapat dilihat dari grafik diatas bahwa harga emas di Indonesia selama hampir satu dekade terakhir ini mengalami trend yang selalu meningkat, walaupun terdapat naik turun di masing-masing periode tahun, tetapi secara garis besar harga dari emas batangan ini terus meningkat.

Sedangkan di bawah ini merupakan grafik perkembangan harga emas batangan di Indonesia sepanjang hampir 20 tahun terakhir.



Gambar 4.3. Harga Emas Batangan Indonesia 2003-2021

Sumber : (Gold Price, 2022)

Dapat dilihat dari grafik diatas bahwa perkembangan harga emas batangan di Indonesia sepanjang hampir dua dekade mengalami tren peningkatan, walaupun di masing-masing tahun terdapat pergerakan naik-turun, tetapi secara garis besar trennya meningkat.

Dari kedua grafik diatas dapat disimpulkan bahwa perkembangan harga dari emas batangan terus meningkat, yang dengan demikian peminat dari investasi emas batangan di Indonesia tiap tahunnya terus meningkat. Dimana hal ini menandakan pula bahwa investasi emas batangan merupakan investasi jangka panjang yang menjanjikan, terbukti dari grafik perkembangan harga emas batangan di Indonesia selama hampir 20 tahun terakhir. Tidak luput juga bahwa Indonesia menempati peringkat ke-7 negara produsen emas

dunia, yang dimana Indonesia ikut andil dalam menyumbang 3% *global supply* hasil tambang emas dunia.

4.2 Hasil Analisis Deskriptif

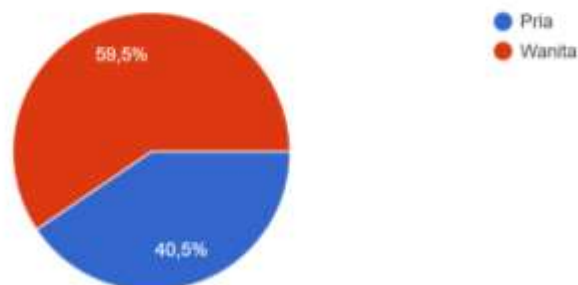
Dibawah ini ditampilkan hasil analisis deskriptif yang didapatkan dari jawaban responden berdasar soal terstruktur yang diberikan oleh peneliti.

4.2.1. Deskripsi Berdasarkan Jenis Kelamin

Sampel yang dipakai pada riset ini sejumlah 148 responden yang ditunjukkan oleh diagram 4.4. pada diagram itu terlihat jika warga kota Malang mayoritas berinvestasi emas batangan adalah wanita yakni sejumlah 88 orang atau 59,5% dan laki-laki sebanyak 60 orang sejumlah 40,5%.

Jenis Kelamin

148 jawaban



Gambar 4.4. Informasi Jenis Kelamin Responden

Sumber : Output Kuesioner (2021)

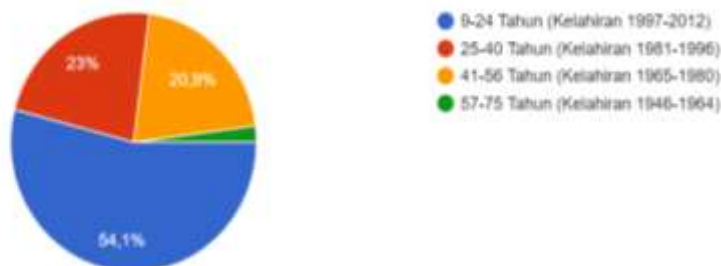
Dari gambar diatas dapat disimpulkan bahwa masyarakat kota malang yang berinvestasi emas batangan lebih banyak dari kalangan wanita dibanding pria. Hal ini sesuai dengan pernyataan Megawati & Pranandya (2020) yang memaparkan dari data klien perusahaan jasa keuangan

multinasional yang berbasis di Amerika Serikat, Fidelity Investments, pada tahun 2017 menunjukkan bahwa wanita menyisihkan lebih banyak uang atau pendapatannya untuk berinvestasi dibanding pria, sebesar 0,4%. Begitu pula ketika wanita berinvestasi, mereka akan menghasilkan 0,4% keuntungan lebih tinggi dibanding pria.

4.2.2 Deskripsi Berdasarkan Usia

Merujuk sebaran kuesioner, diperoleh jika masyarakat kota Malang yang berinvestasi emas batangan kebanyakan berusia sekitar 9-24 tahun berikut digambarkan pada diagram 4.5 dibawah ini:

148 jawaban



Gambar 4.5. Informasi Usia Responden

Sumber : Output Kuesioner (2021)

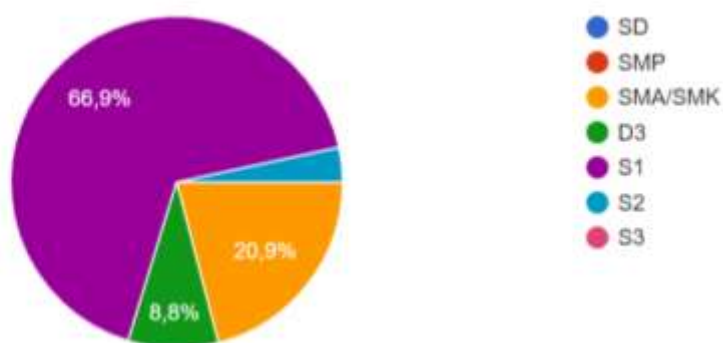
Berdasar diagram tersebut bisa dikatakan jika individu yang mayoritas berinvestasi emas batangan di Kota Malang adalah individu yang berumur 9-24 tahun dengan persentase sejumlah 54,1% sekitar 80 responden. Hal ini menunjukkan bahwa minat akan investasi emas batangan di kalangan anak muda atau generasi z kian marak di gandrungi, salah satu alasannya dikarenakan harga

pembelian emas batangan yang tidak begitu mahal dan masih terjangkau, kemudian tujuan-tujuan jangka panjang menjadi salah satu faktor utamanya, melihat investasi emas batangan sangat menjanjikan untuk investasi jangka panjang. Kemudian disusul oleh masyarakat yang berumur 25- 40 tahun (34 responden) dan 41-56 tahun (31 responden). Karena faktor yang menjanjikan bagi investasi jangka panjang yang didalamnya masuk pendidikan anak, investasi pensiun, dan warisan, merupakan beberapa alasan masyarakat di generasi x dan y turut serta dalam berinvestasi emas batangan.

4.2.3 Deskripsi Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Pada diagram 4.6 memperlihatkan jika pendidikan narasumber yang berinvestasi emas batangan di kota Malang didominasi oleh S1 yakni sejumlah 99 orang atau 66,9%, yang selanjutnya di susul pada tingkat SMA/SMK atau sebesar 20,9%, dan kemudian diikuti pada tingkat D3 sebanyak 9 orang atau sejumlah 8,8% dari keseluruhan responden yang ada.

148 jawaban



Gambar 4.6. Informasi Pendidikan Formal Terakhir Responden

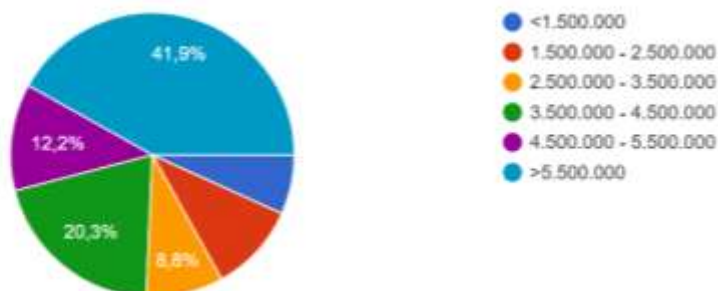
Sumber : Output Kuesioner (2021)

Dari hasil penelitian diketahui bahwa masyarakat kota Malang yang berinvestasi emas batangan bervariasi tingkat pendidikannya, mulai dari tingkat SMA/SMK sampai S2. Hal ini membuktikan bahwa investasi emas batangan bisa dilakukan oleh siapapun dengan latar belakang pendidikan apapun.

4.2.4. Deskripsi berdasarkan Pendapatan

Pada diagram 4.7 memperlihatkan penghasilan individu responden yakni:

148 jawaban



Gambar 4.7. Informasi Pendapatan/Bulan Responden

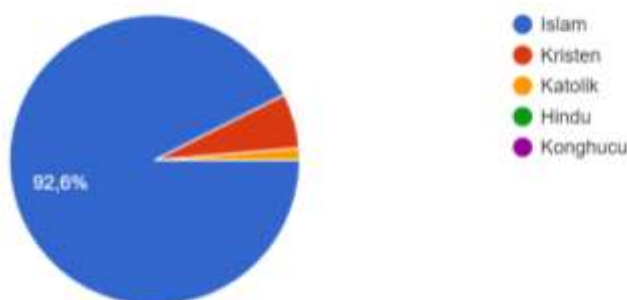
Sumber : Output Kuesioner (2021)

Berdasar diagram tersebut terlihat jika masyarakat kota Malang dengan rata-rata penghasilan individu setiap bulan sejumlah > 5.000.000 atau sekitar 41,9% yang paling dominan dalam berinvestasi emas batangan. Tingkat pendapatan masyarakat akan menentukan pula nominal emas batangan yang akan di beli untuk di investasikan. Sebab makin bertambah penghasilan yang diperoleh cenderung mempunyai banyak perencanaan keuangan serta konsumsi meningkat.

4.2.5. Deskripsi berdasarkan Agama

Pada gambar 4.8 menunjukkan Agama para responden yang berinvestasi emas batangan di kota Malang. Disini peneliti ingin melihat apakah agama menjadi salah satu faktor penentu dalam keputusannya untuk berinvestasi emas batangan masyarakat kota Malang.

148 jawaban



Gambar 4.8. Informasi Agama Responden

Sumber : Output Kuesioner (2021)

Dari gambar diatas diketahui bahwa masyarakat yang berinvestasi emas batangan di Kota Malang mayoritas nasabah memeluk agama Islam sejumlah 137 orang atau sebesar 92,6%, kemudian sebanyak 9 orang atau sebesar 6,1% beragama Kristen, dan sejumlah 2 orang atau sejumlah 1,4% beragama Katolik. Dari hasil kuesioner juga didapati alasan Syariah sangat dominan. Responden beranggapan jika investasi emas batangan sudah sesuai Syariah Islam serta tidak terdapat riba karena terdapat zakat emas yang melindungi para investor muslim dari riba. Dan sesuai dengan data bahwa 85,95% masyarakat Kota Malang beragama Islam (Wikipedia, 2021).

4.3 Hasil Uji Instrumen

Uji Instrumen penelitian memiliki tujuan guna melihat apakah instrumen riset valid serta reliabel. Dalam uji instrumen penelitian ini terdapat dua uji, yaitu Validitas dan Reliabilitas.

4.3.1 Uji Validitas

Uji Validitas dipakai guna mengukur kuesioner dalam suatu penelitian, uji tersebut bertujuan untuk menilai apakah kuesioner sah atau valid (Ghozali 2018).

Tabel 4.2. Hasil Uji Validitas

Item	Pearson Correlation Hitung)	(r	r Tabel > 0,3494	Keterangan
<i>Secure Investment</i>				
1	0,805		0,3494	Valid
2	0,867		0,3494	Valid
3	0,768		0,3494	Valid
4	0,855		0,3494	Valid
5	0,787		0,3494	Valid
6	0,755		0,3494	Valid
7	0,81		0,3494	Valid
<i>Expected Higher Returns</i>				
1	0,663		0,3494	Valid
2	0,721		0,3494	Valid
3	0,776		0,3494	Valid
4	0,704		0,3494	Valid
<i>Islamic Financial Literacy</i>				
1	0,811		0,3494	Valid
2	0,75		0,3494	Valid
3	0,753		0,3494	Valid
4	0,753		0,3494	Valid
5	0,786		0,3494	Valid
<i>Trait Anger</i>				
1	0,621		0,3494	Valid
2	0,803		0,3494	Valid
3	0,49		0,3494	Valid

4	0,774	0,3494	Valid
5	0,604	0,3494	Valid
6	0,581	0,3494	Valid
7	0,694	0,3494	Valid
8	0,772	0,3494	Valid
9	0,585	0,3494	Valid
<i>Trait Anxiety</i>			
1	0,521	0,3494	Valid
2	0,707	0,3494	Valid
3	0,478	0,3494	Valid
4	0,546	0,3494	Valid
5	0,564	0,3494	Valid
6	0,488	0,3494	Valid
7	0,427	0,3494	Valid
8	0,4	0,3494	Valid
9	0,416	0,3494	Valid
<i>Investment Behaviour</i>			
1	0,684	0,3494	Valid
2	0,561	0,3494	Valid
3	0,426	0,3494	Valid
4	0,462	0,3494	Valid
5	0,652	0,3494	Valid
6	0,642	0,3494	Valid
7	0,758	0,3494	Valid
8	0,592	0,3494	Valid
9	0,605	0,3494	Valid
10	0,51	0,3494	Valid
11	0,655	0,3494	Valid
12	0,351	0,3494	Valid
13	0,379	0,3494	Valid

Sumber : Data SPSS (diolah)

Dalam riset ini ada 47 item soal yang terbagi dari; 7 item pada variabel *Secure Investment* (X1), 4 item pada variabel *Expected Higher Returns* (X2), 5 item pada variabel *Islamic Financial Literacy* (X3), 9 item pada variabel *Trait Anger* (X4), 9 item pada variabel *Trait Anxiety* (X5), dan 13 item pada variabel *Investment Behaviour* (Y). pada riset ini uji validitas dilaksanakan memakai SPSS versi 20. Pengambilan keputusan dalam pengolahan data pada SPSS dapat dikatakan valid apabila nilai r hitung > r tabel. Pada riset ini memakai 30 responden di uji validitasnya, dengan jumlah responden 30 orang dan dan

tingkat signifikan 5% maka menemukan r tabel sebesar 0,3494. Adapun hasil uji validitas seperti yang tertera diatas.

Berdasarkan hasil olahan SPSS tersebut maka 47 butir pertanyaan dari enam variabel memenuhi syarat validitas (valid) sehingga kuesioner pada riset ini dikatakan layak untuk digunakan.

4.3.2. Uji Reliabilitas

Uji Reliabilitas dimaksudkan guna melihat apakah sebuah kuesioner pada penelitian dikatakan reliabel disetiap waktu. Suatu kuesioner bisa disebut reliabel bila angka *Cronbach's Alpha* > 0,6 (Ghozali, 2013). Pada riset ini uji reliabilitas memakai SPSS versi 20 dan dilakukan secara menyeluruh seluruh butir pertanyaan dalam kuesioner.

Tabel 4.3. Informasi Jumlah Responden

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	30	100.0
	Excluded	0	.0
	Total	30	100.0

a. Listwise deletion based on all variabels in the procedure.

Sumber: Data SPSS (diolah)

Tabel di atas memberikan informasi bahwa jumlah sampel untuk Uji Reliabilitas yang di analisis sebanyak 30 penduduk. Tabel di atas juga memberikan informasi bahwa pada kolom valid menunjukkan persentase 100% yang membuktikan bahwa tidak ada data yang diisi oleh responden.

Tabel 4.4. Hasil Uji Reliabilitas

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.894	.903	47

Sumber: Data SPSS (diolah)

Dari tabel di atas terlihat jika *N of Items* atau banyaknya butir item pertanyaan pada kuesioner sebanyak 47 butir dengan angka *Cronbach's Alpha* 0,894. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa 47 kuesioner dalam riset ini adalah reliabel (konsisten) karena nilai *Cronbach's Alpha* 0,894 > 0,60.

4.4 Hasil Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik adalah analisis yang bertujuan dipakai menganalisis apakah analisis linier memenuhi syarat untuk digunakan agar terhindar dari nilai pengukuran yang bias dari persamaan linier. Uji asumsi klasik akan menunjukkan apakah terdapat masalah-masalah asumsi klasik dalam riset ini. Uji asumsi klasik dalam riset ini memakai 3 uji, yaitu uji normalitas data, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas.

4.4.1 Uji Normalitas Data

Uji normalitas memiliki tujuan guna menguji sebuah model regresi, variabel independen, ataupun keduanya apakah memiliki persebaran normal ataupun tidak (Ghozali, 2011). Pada riset ini untuk mengetahui apakah data normal

atau tidak maka dilakukan uji statistik nonparametrik *Kolmogorov Smirnov* (K-S). Model regresi yang baik adalah nilai yang mempunyai residual berdistribusi normal. Adapun dasar penentuan keputusan adalah:

- Bila angka signifikansi $> 0,05$ angka residual terdistribusi normal
- Bila angka signifikansi $< 0,05$ angka residual tidak terdistribusi normal

Tabel 4.5. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		99
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2670.64004267
Most Extreme Differences	Absolute	.081
	Positive	.081
	Negative	-.077
Test Statistic		.081
Asymp. Sig. (2-tailed)		.107 ^c

Sumber: Output SPSS (diolah)

Pada tabel di atas uji normalitas dilakukan pada program SPSS versi 20. Berdasar *output* uji normalitas diperoleh angka signifikansi $0,107 > 0,05$ sehingga bisa ditarik kesimpulan jika angka residual berdistribusi normal. Dengan demikian persyaratan normalitas model regresi sudah terpenuhi.

4.4.2 Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas adalah keadaan dimana terjadinya hubungan diantara beberapa variabel bebas (X) yang disertai pembentukan model regresi linier.

Tujuan dari uji normalitas guna menguji apakah pada regresi linier ada korelasi antara variabel independen. Menurut Ghozali (2011) tidak terdapat gejala multikolinearitas apabila angka tolerance $> 0,100$ serta angka VIF $< 10,00$.

Tabel 4.6. Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
x1 (SI)	.673	1.486
x2(EHR)	.604	1.656
x3 (IFL)	.778	1.286
x4 (TAN)	.782	1.279
x5 (TAX)	.637	1.571

Sumber: Output SPSS (diolah)

Merujuk tabel hasil output SPSS dapat diketahui angka *tolerance* untuk variabel *Secure Investment* (X1) $0,673 > 0,100$ serta angka VIF $1,486 < 10,00$.

Nilai *tolerance* variabel *Expected Higher Returns* (X2) 0,604 > 0,100 serta angka VIF 1,656 < 10,00. Angka *tolerance* pada variabel *Islamic Financial Literacy* (X3) 0,778 > 0,100 serta angka VIF 1,286 < 10,00. Nilai *tolerance* pada variabel *Trait Anger* (X4) 0,782 > 0,100 serta angka VIF 1,279 < 10,00. Nilai *tolerance* pada variabel *Trait Anxiety* 0,637 > 0,100 serta angka VIF 1,571 < 10,00. Maka dengan ini dapat ditarik kesimpulan jika tidak terjadi gejala multikolinieritas dalam model regresi pada riset ini.

4.4.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas adalah uji yang menentukan apakah terdapat korelasi atau kesamaan varian dari residual diseluruh penelitian dari model regresi linier. Bentuk regresi yang baik adalah yang didalamnya tidak mengalami heteroskedastisitas (Ghozali, 2011). Adapun penentuan keputusan pada uji ini adalah:

- Bila angka signifikansi > 0,05 tidak terjadi gejala heteroskedastisitas
- Bila angka signifikansi < 0,05 terjadi gejala heteroskedastisitas

Tabel 4.7. Hasil Uji Heteroskedastisitas

		Correlations					Unstanda
		x1	x2	x3	x4	x5	rdized
		(SI)	(HER)	(IFL)	(TAN)	(TAX)	Residual
Unstandardized	Correlation	.058	.026	.034	.022	-.023	1.000
Residual	Coefficient						
	Sig. (1-tailed)	.283	.400	.369	.416	.411	.
	N	99	99	99	99	99	99

Sumber: Output SPSS (diolah)

Berdasarkan hasil output data yang diolah SPSS tersebut bisa diketahui angka signifikansi (Sig.) variabel *Secure Investment* (X1) $0,283 > 0,05$ kemudian variabel *Expected Higher Returns* (X2) $0,400 > 0,05$ kemudian variabel *Expected Higher Returns* (X2) $0,400 > 0,05$ kemudian variabel *Islamic Financial Literacy* (X3) $0,369 > 0,05$ selanjutnya variabel *Trait Anger* (X4) $0,416 > 0,05$ dan variabel *Trait Anxiety* (X5) $0,411 > 0,05$. Kesimpulan dari hasil tersebut yaitu tidak adanya heterokedasitas sehingga model regresi yang baik terpenuhi.

4.5. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda dipakai guna menentukan dampak diantara lebih dari satu variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y) berikut hasil uji regresi linear berganda riset ini.

Tabel 4.8. Hasil Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Model		Unstandardized Coefficients	
		B	Std. Error
1	(Constant)	18916.732	3177.564
	x1 (SI)	.524	.110
	x2 (EHR)	.126	.148
	x3 (IFL)	.356	.116
	x4 (TAN)	-.045	.057
	x5 (TAX)	.424	.079

Sumber: Output SPSS (diolah)

Berdasar hasil output olah data SPSS yang dipaparkan tabel di atas kolom *Unstandardized Coefficients* kolom B didapatkan hasil yakni:

$$Y = 18916.732 + 0,524 + 0,126 + 0,356 + (-0,045) + 0,424$$

Dari persamaan diatas kemudian diinterpretasikan menjadi:

- Konstanta (a) sebesar 18916.732, hal ini dapat menunjukkan bahwa variabel *secure investment, expected higher returns, Islamic financial literacy, trait anger*, dan *trait anxiety* memiliki skor 0, maka *investment behavior* masyarakat kota malang dalam berinvestasi emas akan bernilai 18916.732.
- Koefisien variabel *secure investment* sejumlah 0,524 berarti bila variabel *secure investment* memiliki penambahan sejumlah 1 satuan, maka *investment behaviour* masyarakat kota malang dalam berinvestasi emas batangan akan mengalami peningkatan 0,524 dan menganggap variabel bebas lainnya tetap.
- Koefisien variabel *expected higher returns* sejumlah 0,126 berarti jika variabel *expected higher returns* memiliki peningkatan sebesar 1

satuan, maka *Investment behaviour* masyarakat kota malang dalam berinvestasi emas batangan akan mengalami peningkatan 0,126 dan menganggap variabel bebas lainnya konstan.

d. Koefisien variabel *Islamic Financial Literacy* sejumlah 0,356 berarti bila variabel *Islamic Financial Literacy* memiliki penambahan sebesar 1 satuan, maka *Investment behaviour* masyarakat kota malang dalam berinvestasi emas batangan akan mengalami peningkatan 0,356 dan menganggap variabel bebas lainnya konstan.

e. Koefisien variabel *trait anger* sejumlah -0,045 berarti bila variabel *trait anger* memiliki penambahan sejumlah 1 satuan, maka *Investment behaviour* masyarakat kota malang dalam berinvestasi emas batangan akan mengalami penurunan 0,045 dan menganggap variabel bebas lainnya konstan.

f. Koefisien variabel *trait anxiety* sejumlah 0,424 berarti bila variabel *trait anxiety* memiliki penambahan sejumlah 1 satuan, maka *Investment behavior* masyarakat kota malang dalam berinvestasi emas batangan akan mengalami peningkatan 0,424 dan menganggap variabel bebas lainnya konstan.

4.6 Hasil Uji Hipotesis

Uji hipotesis adalah sebuah cara untuk mengambil keputusan yang dilakukan untuk melakukan evaluasi kekuatan dari bukti dan sampel yang memberikan dasar pengambilan keputusan terkait populasi yang ada. Untuk mengambil keputusan

pada uji hipotesis maka dilakukan uji F simultan, uji t parsial, dan koefisien determinan R^2 .

4.6.1 Uji F Simultan

Uji F dilakukan guna melihat ada tidaknya dampak simultan variabel bebas (X) pada variabel dependen (Y). Pengambilan keputusan menurut Ghozali (2011) sebagai berikut.

- Bila angka Sig. < 0,05 variabel X berpengaruh secara simultan pada Y
- Bila angka Sig. > 0,05 variabel X tidak berpengaruh secara simultan pada Y

Tabel 4.9. Uji Hasil F Simultan

Model		F	Sig.
1	Regression	26.223	.000 ^b
	Residual		
	Total		

Sumber: Output SPSS (diolah)

Dari hasil uji F pada hasil output SPSS di atas kolom Sig. menunjukkan bahwa angka signifikansi (Sig.) yaitu $0,000 < 0,05$. Dari temuan itu bisa disimpulkan jika variabel X yaitu *secure investment*, *expected higher returns*, *Islamic financial literacy*, *trait anger*, dan *trait anxiety* berpengaruh secara simultan terhadap *investment behaviour* (Y) masyarakat Kota Malang dalam berinvestasi emas batangan.

4.6.2 Uji t Parsial

Uji t diperuntukan guna mengetahui dampak parsial setiap variabel X pada variabel Y. Uji t pada riset ini diolah pada program SPSS versi 20 dengan hasil yakni.

Tabel 4.10. Uji Hasil t Parsial

Model	t	Sig.
1 (Constant)	5.953	.000
x1 (SI)	4.788	.000
x2 (EHR)	.850	.397
x3 (IFL)	3.070	.003
x4 (TAN)	-.801	.425
x5 (TAX)	5.348	.000

Sumber: Output SPSS (diolah)

Berdasar output pengolahan data yang dipaparkan pada tabel tersebut bisa diketahui jika:

- Pengaruh *secure investment* terhadap *investment behaviour* masyarakat Kota Malang dalam berinvestasi emas batangan.

Berdasarkan hasil regresi pada tabel 4.10 memperlihatkan jika variabel *secure investment* mempunyai angka Sig. 0,000 berarti variabel *secure investment* berpengaruh signifikan terhadap *investment behaviour* masyarakat Kota Malang dalam berinvestasi emas batangan dalam

penelitian ini. Sehingga bisa disimpulkan jika $\text{Sig. } 0,000 < 0,05$ sehingga H_1 untuk *secure investment* yang berbunyi “*secure investment* berpengaruh signifikan terhadap *investment behaviour* masyarakat Kota Malang dalam berinvestasi emas batangan” diterima.

b. Pengaruh *expected higher returns* terhadap *investment behaviour* masyarakat Kota Malang dalam berinvestasi emas batangan.

Merujuk data regresi dari tabel 4.10 memperlihatkan jika variabel *expected higher returns* memiliki nilai Sig. 0,397 yang artinya variabel *expected higher returns* tidak berpengaruh signifikan terhadap perilaku masyarakat Kota Malang dalam berinvestasi emas batangan dalam penelitian ini. Sehingga bisa disimpulkan jika $\text{Sig. } 0,397 > 0,05$ sehingga H_2 untuk *expected higher returns* yang berbunyi “*expected higher returns* berpengaruh signifikan terhadap *investment behaviour* masyarakat Kota Malang dalam berinvestasi emas batangan” ditolak.

c. Pengaruh *Islamic financial literacy* terhadap *investment behaviour* masyarakat Kota Malang dalam berinvestasi emas batangan.

Merujuk data regresi dari tabel 4.10 memperlihatkan jika variabel *Islamic financial literacy* memiliki nilai Sig. 0,003 yang artinya variabel *Islamic financial literacy* tidak berpengaruh signifikan terhadap perilaku masyarakat Kota Malang dalam berinvestasi emas batangan dalam penelitian ini. Sehingga bisa disimpulkan jika $\text{Sig. } 0,003 < 0,05$ sehingga H_3 untuk *Islamic financial literacy* yang berbunyi “*Islamic financial literacy*

berpengaruh signifikan terhadap *investment behaviour* masyarakat Kota Malang dalam berinvestasi emas batangan” diterima.

d. Pengaruh *trait anger* terhadap *investment behaviour* masyarakat Kota Malang dalam berinvestasi emas batangan.

Berdasarkan hasil regresi pada tabel 4.10 memperlihatkan jika variabel *trait anger* mempunyai angka Sig. 0,425 berarti variabel *trait anger* tidak berpengaruh signifikan terhadap perilaku masyarakat Kota Malang dalam berinvestasi emas batangan dalam penelitian ini. Sehingga bisa disimpulkan bila Sig. $0,425 > 0,05$ sehingga H_4 untuk *trait anger* yang berbunyi “*trait anger* tidak berpengaruh signifikan terhadap *investment behaviour* masyarakat Kota Malang dalam berinvestasi emas batangan” diterima.

e. Pengaruh *trait anxiety* terhadap *investment behaviour* masyarakat Kota Malang dalam berinvestasi emas batangan.

Berdasarkan hasil regresi pada tabel 4.10 memperlihatkan jika variabel *trait anxiety* mempunyai angka Sig. 0,006 berarti variabel *trait anxiety* berpengaruh signifikan terhadap perilaku masyarakat Kota Malang dalam berinvestasi emas batangan dalam riset ini. Sehingga bisa disimpulkan jika Sig. $0,000 < 0,05$ sehingga H_5 untuk *trait anxiety* yang berbunyi “*trait anxiety* berpengaruh signifikan terhadap *investment behaviour* masyarakat Kota Malang dalam berinvestasi emas batangan” diterima.

4.6.3 Koefisien Determinan R²

Koefisien determinan adalah salah satu perhitungan statistik yang dipakai menguji ketepatan fungsi regresi suatu model statistic (Ghozali, 2011).

Koefisien Determinan memiliki fungsi melihat persentase pengaruh variabel X secara simultan untuk variabel Y. angka koefisien determinan antara 0 dan 1.

Hasil koefisien determinan akan menjawab besarnya presentasi variabel independen memberi pengaruh variabel terikat.

Tabel 4.11. Uji Hasil Koefisien Determinan R²

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.765 ^a	.585	.563	2741.49160

a. Predictors: (Constant), x5, x3, x4, x1, x2

b. Dependent Variabel: y

Sumber : output SPSS (diolah)

Berdasarkan ouput pengolahan data yang dilakukan pada program SPSS di atas menunjukkan angka 0,563 maka hal ini menyatakan bahwa variabel *secure investment, expected higher returns, Islamic financial literacy, trait anger, dan trait anxiety* berkontribusi sebesar 56,3% terhadap *investment behaviour* masyarakat Kota Malang dalam berinvestasi emas batangan. Adapun selebihnya sejumlah 43,7% merupakan pengaruh variabel lain yang tidak diikut sertakan pada riset ini.

4.7 Pembahasan

4.7.1. Pengaruh *Secure Investment* Terhadap *Investment Behaviour* Masyarakat Kota Malang dalam Berinvestasi Emas Batangan

Temuan penelitian memperlihatkan jika variabel *secure investment* berdampak signifikan pada *investment behaviour*. Hal ini juga sesuai berdasarkan Aggarwal & Lucey (2007) yang menyatakan bahwa emas menjadi investasi yang memiliki daya tarik bagi investor karena emas dapat mempertahankan nilai dalam kurun waktu jangka panjang. Dimana hal ini menjadikan investasi emas sebagai investasi lindung nilai, dengan kata lain juga bahwa berinvestasi emas batang adalah portofolio investasi berjangka panjang yang sangat baik, hal ini juga sesuai dengan Capie, Mills, & Wood (2005) mereka juga menjelaskan dalam penelitiannya bahwa emas dianggap sebagai tumpuan atau tulang punggung portofolio investasi jangka panjang karena investasi emas merupakan investasi yang yang stabil. Sesuai dengan beberapa jawaban dari para responden antara lain, "*mudah disimpan dan nilainya stabil tiap tahunnya*", "*karena harga emas stabil dan terpercaya*", "*investasi yang aman, mudah untuk transaksi sesuai dengan harga pasar tanpa ada potongan seperti emas perhiasan*", "*risiko tidak besar*".

Maka dengan ini, hasil penelitian menunjukkan kesesuaian dengan temuan di dalam jurnal sebelumnya oleh Garg (2020) yang menyatakan bahwa faktor keamanan investasi atau *secure investment* sebagai faktor utama yang memberi pengaruh perilaku seseorang ketika berinvestasi emas, dimana dikatakan juga bahwa emas memberikan keamanan ketika ketidakpastian ekonomi dan geopolitik terjadi. Kemudian sebagai tambahan Shahril, Rahim,

& Anur (2017) menjelaskan bahwa emas dicari banyak investor karena memiliki nilai yang stabil dan investasi yang efektif saat terjadi inflasi. Anton & Achmad (2020) juga menjelaskan bahwa emas merupakan investasi yang dapat melindungi nilainya dari inflasi atau memberikan perlindungan atas penurunan pembelian mata uang sebagai akibat dari kenaikan harga barang.

Implikasi pada variabel *secure investment* dan *investment behaviour* masyarakat Kota Malang dalam berinvestasi emas batangan adalah makin tinggi pemahaman masyarakat tentang *secure investment* maka para individu akan cenderung memilih investasi yang paling aman, salah satunya emas batangan. Dan jika masyarakat memiliki pengetahuan *secure investment* yang rendah maka para individu cenderung berinvestasi di produk lain. Dari sini juga menandakan bahwa salah satu alasan utama para individu memilih investasi emas batangan adalah karena faktor keamanan yang ditawarkan oleh emas batangan. Hasil dari penelitian ini juga sejalan dengan teori investasi syariah yang menyatakan bahwa tujuan dari berinvestasi bukan hanya sekedar untuk mencari keuntungan setinggi-tingginya Naili (2015) tetapi juga ada faktor lain seperti *secure investment* untuk memastikan harta atau asetnya aman, sehingga sebagai kaum muslimin penting bagi kita untuk mengetahui apakah produk investasi yang kita beli memiliki fungsi tersebut atau dengan kata lain memiliki *secure investment* yang tinggi.

4.7.2. Pengaruh *Expected Higher Returns* Terhadap *Investment Behaviour* Masyarakat Kota Malang dalam Berinvestasi Emas Batangan

Temuan penelitian memperlihatkan jika variabel *expected higher returns* tidak berdampak signifikan pada *investment behaviour*. Hasilnya berbeda

dengan penelitian sebelumnya mengatakan bahwa *expected higher returns* menjadi salah satu faktor utama dalam keputusan masyarakat berinvestasi emas (Garg, 2020). Hal ini juga dijelaskan dari kuesioner yang di sebar juga menunjukkan bahwa para responden yang berinvestasi emas batangan tidak mengharapkan pengembalian yang tinggi, karena melihat pada realitanya bahwa investasi emas batangan adalah investasi berjangka panjang yang dimana membutuhkan waktu yang lama untuk mendapatkan pengembalian yang tinggi (Lawrence, 2003).

Hasil dari penelitian ini jika memandang dari teori investasi syariah sesuai yang dikatakan oleh Naili (2015) bahwasanya dalam kacamata investasi syariah bukanlah melulu hanya tentang berapa keuntungan materi tetapi juga ada faktor-faktor lain dan motivasi sosial yang bisa didapatkan melalui aktivitas investasi. Maka implikasi pada variabel *expected higher returns* dan *investment behaviour* masyarakat Kota Malang dalam berinvestasi emas batangan adalah semakin tinggi pemahaman individu tentang *expected higher returns* atau harapan pengembalian yang tinggi maka para individu akan menghindari berinvestasi emas batangan dan akan memilih investasi lainnya yang memberikan pengembalian yang tinggi. Hasil ini juga sesuai dengan hasil dari faktor Islamic financial literacy syariah (X3) yang dimana IFL berpengaruh signifikan terhadap *investment behaviour* masyarakat Kota Malang dalam berinvestasi emas batangan, dan hal ini menandakan bahwa masyarakat Kota Malang sudah mengerti tentang Islamic financial Literacy dan investasi syariah yang dimana mereka menerapkannya dalam kegiatan investasi emas batangan, dimana masyarakat Kota Malang bukan hanya

memikirkan keuntungan yang tinggi tetapi juga faktor pengamanan aset yang dimiliki menjadi pertimbangan utama mereka, sesuai dengan hasil pembahasan pada faktor secure investment (X1) diatas.

4.7.3. Pengaruh *Islamic Financial Literacy* Terhadap *Investment Behaviour* Masyarakat Kota Malang dalam Berinvestasi Emas Batangan

Pengertian dari IFL sendiri adalah sejauh mana seorang individu memiliki pengetahuan dan keterampilan untuk memahami informasi dalam kontrak ekonomi Islam (Antara, Musa, & Hassan, 2016). Dimana konsep IFL ini sangatlah penting untuk dipahami oleh umat muslim agar dapat menjaga keimanannya. Sedangkan Rahim, Rashid & Hamed (2016) mendefinisikan IFL menjadi kekuatan, skill, serta perilaku seseorang untuk melakukan analisis informasi keuangan dari lembaga pendanaan syariah.

Pada variabel kali ini merupakan variabel tambahan yang sengaja peneliti masukan ke dalam penelitian. Peneliti memilih variabel *Islamic financial literacy* didasari fakta yang dimana sedang berkembangnya investasi emas batangan dalam negeri yang menjadi negara berpenduduk muslim terbanyak di dunia khususnya di kota Malang sendiri pada tahun 2020 penduduk yang beragama muslim ada sekitar 89,95% dari jumlah total penduduk yang ada (Wikipedia, 2021). Maka dengan latar belakang tersebutlah peneliti menambahkan variabel *Islamic financial literacy*.

Hasil dari penelitian memperlihatkan bahwa variabel *Islamic financial literacy* berpengaruh positif signifikan pada *investment behaviour* masyarakat dalam menginvestasikan emas batangan, yang dimana makin tinggi *Islamic*

financial literacy yang dimiliki seseorang maka akan baik *investment behaviour* nya. Hasil ini juga sesuai dengan penelitian sebelumnya yang mengatakan bahwa *Islamic financial knowledge* berpengaruh signifikan terhadap *gold investment attitude* pegawai lembaga keuangan syariah masyarakat di Kabupaten Magelang (Anton & Achmad, 2020). Di dalam bab sebelumnya juga dijelaskan bahwa di dalam *Islamic financial literacy* terdapat *Islamic financial knowledge*, dimana individu yang memiliki *financial knowledge* yang baik maka ia akan memilih investasi yang terbaik. Yang kemudian Allah SWT berfirman dalam Al-Quran Surat Al-Isra Ayat 36 yang berbunyi :

وَلَا تَقْفُ مَا لَيْسَ لَكَ بِهِ عِلْمٌ ۚ إِنَّ السَّمْعَ وَالْبَصَرَ وَالْفُؤَادَ كُلُّ أُولَٰئِكَ كَانَ عَنْهُ مَسْئُولًا

“Dan janganlah kamu mengikuti apa yang kamu tidak mempunyai pengetahuan tentangnya. Sesungguhnya pendengaran, penglihatan, dan hati, semuanya itu akan diminta pertanggungjawabannya.” (Tafsir, 2022)

Ayat diatas menjelaskan bahwa Allah SWT mengingatkan kita mengenai pentingnya pemahaman terhadap apa yang kita lakukan sebelum benar-benar melakukannya. Maka dapat pula diartikan bahwa pentingnya bagi umat muslim memiliki pengetahuan tentang keuangan syariah atau *Islamic financial literacy* sebelum melakukan transaksi, khususnya dalam berinvestasi emas batangan. Oleh karena itu aktivitas investasi emas tidak hanya berdasarkan trend, tetapi juga penting bagi para investor muslim untuk memahami

keuangan syariah yang diperlukan sebelum mereka bertransaksi (Anton & Achmad, 2020).

Penelitian ini juga menunjukkan bahwa masyarakat Kota Malang telah memahami konsep dari literasi keuangan, hal ini sesuai dengan temuan alasan responden yang berinvestasi emas batangan dikarenakan pengetahuan syariahnya, berikut alasan responden tersebut "*relatif stabil dan halal*", kemudian salah satu responden juga menuliskan alasannya yaitu "*untuk simpanan...tidak riba...*" dan ada lagi alasan responden yaitu "*karena emas merupakan investasi yang aman bagi kaum muslimin yang sudah banyak ulama jelaskan juga kehalalan dan manfaatnya*" dan terakhir ada yang beralasan "*harganya relatif naik, aman dan tidak mengikuti devaluasi mata uang, dan juga sesuai dengan syariat islam*".

Jawaban para responden diatas merupakan beberapa alasan syariah masyarakat Kota Malang berinvestasi emas batangan. Hal ini diperkuat dengan hasil temuan faktor *secure investment* (X1) berpengaruh signifikan dan faktor *expected higher returns* (X2) tidak signifikan. Dimana disini masyarakat Kota Malang memahami bahwa berinvestasi yang sesuai dengan syariah bukan hanya sekedar mengharapkan pengembalian yang tinggi, tetapi juga untuk mengamankan harta benda atau aset yang ditawarkan oleh investasi yang tinggi keamanan (*secure investment*) sesuai pemaparan penjelasan diatas.

4.7.4. Pengaruh *Trait Anger* Terhadap *Investment Behaviour* Masyarakat Kota Malang dalam Berinvestasi Emas Batangan

Menurut Gan & Rahman (2020) sifat emosional atau tingkat amarah adalah mengacu pada perbedaan tingkat karakteristik kepribadian seorang individu yang cenderung mudah marah secara konstan serta dalam durasi yang lama walau hanya akibat provokasi atau permasalahan yang kecil. Solvics (2004) menjelaskan bahwa keadaan emosional individu juga mempengaruhi bagaimana individu tersebut mengambil keputusan dan melibatkan bagaimana individu mengevaluasi suatu kejadian dan tidak terkecuali dalam keputusan berinvestasi.

Temuan riset memperlihatkan jika variabel *trait anger* tidak berdampak signifikan pada *investment behaviour* masyarakat kota Malang dalam berinvestasi emas batangan. Dengan ini maka selaras dengan temuan riset terdahulu oleh Gan & Rahman (2020) yang juga mengatakan bila *trait anger* tidak berdampak signifikan pada *investment decision*.

Implikasi pada variabel *trait anger* dan *investment behaviour* masyarakat Kota Malang dalam berinvestasi emas batangan adalah jika makin tinggi *trait anger* atau tingkat emosi seorang individu ia tidak akan memilih emas batangan sebagai produk investasinya. Hal itu sesuai dengan pemaparan Lerner & Keltner (2001) yakni tingkat amarah berkorelasi positif dengan sikap optimistik, dimana sikap optimistik akan aktif ketika tingkat amarah meningkat. Jika kita melihat ke kategori investor maka dapat disimpulkan seseorang dengan tingkat emosi tinggi lebih memilih investasi yang berisiko tetapi pengembaliannya tinggi (*risk seeker*) dibanding investasi yang lebih rendah

risiko tapi pengembaliannya juga lebih rendah (*risk averter*). Hal ini didorong oleh sikap optimistik para individu tersebut juga, yang dimana tidak sesuai dengan kriteria emas batangan dimana emas batangan merupakan investasi yang rendah risiko tetapi butuh waktu untuk mendapatkan pengembalian yang tinggi atau bisa disebut investasi jangka panjang. Kemudian hasil ini juga sesuai dengan hasil dari faktor *expected higher returns* (X2) yang menjelaskan bahwa *expected higher returns* tidak berpengaruh signifikan terhadap *investment behaviour* masyarakat dalam berinvestasi emas batangan yang dimana investor dengan tingkat emosi atau *trait anger* yang lebih tinggi maka ia akan mengharapkan pengembalian yang tinggi karena masuk kedalam jenis investor *risk seeker*.

4.7.5. Pengaruh *Trait Anxiety* Terhadap *Investment Behaviour* Masyarakat Kota Malang dalam Berinvestasi Emas Batangan

Trait anxiety merupakan sebuah tingkat kecemasan yang dirasakan oleh masing-masing individu, kemudian Lazarus (1991) menjelaskan kecemasan dan stress dapat disebabkan oleh ketidakpastian yang berlangsung lama. Selanjutnya dari kecemasan ini akan mempengaruhi bagaimana individu akan berinvestasi, menurut Caplin & Leahy (2001) ketidakpastian akan konsumsi di masa depan menyebabkan timbulnya kecemasan dan mengakibatkan produk-produk investasi kurang diminati. Dimana biasanya para individu yang mempunyai rasa cemas lebih tinggi akan sangat berhati-hati dalam mengambil keputusan investasinya, mereka juga akan lebih memilih investasi yang menawarkan resiko yang lebih rendah walaupun pengembalian tidak setinggi investasi yang beresiko lebih tinggi.

Maka Hasil penelitian memperlihatkan jika variabel *trait anxiety* berdampak positif signifikan pada *investment behaviour*. Hal ini tetapi bertentangan dengan jurnal sebelumnya yang di tulis oleh Gan & Rahman (2020) menjelaskan jika *trait anxiety* berdampak negatif signifikan pada *investment decision*. Hal ini kemungkinan terjadi dikarenakan masyarakat yang memiliki tingkat kecemasan yang tinggi akan memilih untuk berinvestasi emas batangan karena emas batangan menawarkan resiko yang lebih rendah dan keamanan investasi yang tinggi dibanding investasi lainnya sesuai dengan hasil dari faktor *secure investment* (X1) diatas yang menyatakan bahwa faktor *secure investment* berpengaruh positif signifikan terhadap *investment behaviour* masyarakat Kota Malang dalam berinvestasi emas batangan. Maka dengan ini masyarakat Kota Malang yang berinvestasi emas batangan memiliki kecemasan yang tinggi sehingga faktor keamanan investasi menjadi fokus utama dalam berinvestasi emas batangan dikarenakan sifat dan karakteristik yang dimiliki oleh emas batangan itu sendiri.

Implikasi pada variabel *trait anxiety* dan *investment behaviour* masyarakat Kota Malang dalam berinvestasi emas batangan adalah makin tinggi tingkat kecemasan individu maka ia akan semakin memilih emas batangan sebagai produk investasinya. Jika kita melihat ke kategori investor maka dapat disimpulkan para individu yang mempunyai rasa cemas yang lebih besar akan lebih memilih investasi yang rendah risiko dan pengembaliannya rendah (*risk averter*) dibanding investasi yang lebih tinggi risiko tapi pengembaliannya juga tinggi (*risk seeker*).

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Merujuk pada analisis serta pembahasan di bab sebelumnya, dapat disimpulkan berikut dibawah ini :

1. R^2 atau koefisien determinan pada penelitian ini sebesar 56,3% yang artinya faktor-faktor yang digunakan dalam penelitian ini yaitu, *secure investment*, *expected higher returns*, *Islamic financial literacy*, *trait anger*, dan *trait anxiety* secara bersama-sama mempengaruhi *investment behaviour* masyarakat Kota Malang dalam berinvestasi emas batangan sebesar 56,3%.
2. *Secure investment* berdampak signifikan pada *investment behaviour* masyarakat kota malang dalam berinvestasi emas batangan. Hal ini mempunyai arti bahwa faktor keamanan dalam berinvestasi sangat penting dalam keputusan masyarakat Kota Malang dalam berinvestasi emas batangan. Hal ini juga sesuai dengan prinsip-prinsip serta landasan teori investasi syariah yang mengatakan bahwa berinvestasi juga harus realistis salah satunya melihat apakah investasi tersebut aman atau tidak.
3. *Expected higher returns* tidak berpengaruh signifikan terhadap *investment behaviour* masyarakat kota malang dalam berinvestasi emas batangan. Hal ini mempunyai arti bahwa masyarakat Kota Malang yang berinvestasi emas batangan tidak mengharapkan pengembalian yang tinggi. Hal ini juga sesuai

dengan tujuan investasi syariah yang mengatakan bahwa bukan hanya tujuan pengharapan pengembalian yang tinggi saja tujuan berinvestasi, tetapi juga terdapat faktor-faktor lain seperti tujuan pengamanan harta, dan tujuan sosial (Naili, Manajemen Investasi Syariah, 2015).

4. *Islamic financial literacy* berpengaruh signifikan terhadap *investment behaviour* masyarakat kota Malang dalam berinvestasi emas batangan. Hal ini mempunyai arti bahwa pemahaman tentang literasi keuangan syariah masyarakat Kota Malang sudah tinggi sehingga masyarakat Kota Malang menerapkan pengetahuan tersebut dalam keputusan berinvestasi emas batangan mereka. Hal ini juga sesuai dengan hasil kedua faktor sebelumnya yaitu dikarenakan pemahaman literasi keuangan syariah masyarakat Kota Malang tinggi maka bukan hanya sekedar faktor pengembalian yang tinggi saja tujuan investasi mereka, melainkan faktor pengamanan aset mereka dengan investasi yang aman menjadi perhatian masyarakat Kota Malang. Dimana sesuai yang dikatakan oleh Anton & Achmad (2020) bahwa masyarakat harus menerapkan literasi keuangan syariah dalam berinvestasi emas batangan.
5. *Trait anger* tidak berpengaruh signifikan terhadap *investment behaviour* masyarakat Kota Malang dalam berinvestasi emas batangan. Hal ini mempunyai arti bahwa tingkat emosional masyarakat Kota Malang tidak mempengaruhi keputusan mereka dalam berinvestasi emas batangan. Hasil ini juga sesuai dengan jenis investor *risk seeker*, atau para investor yang menginginkan pengembalian yang tinggi dengan risiko yang tinggi dikarenakan sikap optimis yang terdapat pada diri mereka berkorelasi positif

dengan tingkat emosi yang mereka miliki (Lerner & Keltner, 2001). Dengan ini juga sesuai dengan ciri khas dari investasi emas batangan yang rendah risiko dan pengembalian yang tinggi dalam jangka waktu yang panjang (Maloney, 2015). Hasil ini juga sesuai dengan hasil faktor *expected higher returns*, dimana faktor tersebut juga tidak berpengaruh signifikan terhadap *investment behaviour* masyarakat Kota Malang dalam berinvestasi emas batangan dikarenakan masyarakat Kota Malang tidak termasuk dalam kategori *risk seeker*. Mereka lebih bertujuan untuk mengamankan harta dan aset mereka dengan investasi emas batangan dibandingkan pengaharapan pengembalian yang tinggi.

6. *Trait anxiety* berpengaruh signifikan terhadap *investment behaviour* masyarakat kota malang dalam berinvestasi emas batangan. Hal ini mempunyai arti bahwa tingkat kecemasan yang ada pada masing-masing individu masyarakat Kota Malang akan mempengaruhi bagaimana keputusan mereka dalam berinvestasi emas batangan.. Hal ini dikarenakan, jika tingkat kecemasan pada masing-masing individu masyarakat Kota Malang mengalami peningkatan maka para individu tersebut juga menginginkan investasi dengan keamanan yang tinggi juga. Hasil ini juga sesuai dengan jenis investor *risk averter*, atau para investor yang menginginkan risiko yang rendah dalam berinvestasi walaupun pengembaliannya tidak terlalu tinggi, maka hal ini juga sesuai dengan ciri khas dari investasi emas batangan yang rendah risiko dan pengembalian yang tinggi dalam jangka waktu yang panjang (Maloney, 2015). Temuan ini juga selaras dengan pembahasan *faktor secure investment* atau tingkat

keamanan, dimana faktor ini berpengaruh signifikan terhadap *investment behaviour* masyarakat Kota Malang dalam berinvestasi emas batangan dikarenakan masyarakat Kota Malang masuk ke dalam kategori risk averter. Mereka lebih bertujuan untuk mengamankan harta dan aset mereka dengan berinvestasi di emas batangan dibandingkan pengharapan pengembalian yang tinggi.

5.2. Keterbatasan Penelitian

Merujuk temuan penelitian serta pembahasan ada keterbatasan yang diajukan yakni :

1. Responden pada riset ini adalah masyarakat Kota Malang yang berinvestasi emas batangan yang sebenarnya populasi tersebut belum diketahui pasti banyaknya, sebab belum diperoleh data pasti yang menyatakan berapa masyarakat Kota Malang yang berinvestasi emas batangan. Sehingga jumlah dari responden masih bisa lebih banyak dari penelitian ini.
2. Pengumpulan kuesioner melalui *google form* membuat peneliti tidak bisa langsung bertatap muka dengan responden. Sehingga tidak bisa mengontrol jumlah tiap-tiap kategori responden.

5.3. Saran

Merujuk simpulan diatas, terdapat beberapa saran yang bisa diambil manfaatnya. Adapun caranya sebagai berikut :

1. Saran kepada mahasiswa

Diharapkan kepada mahasiswa terus mengembangkan diri sendiri untuk memperoleh berbagai wawasan termasuk finansial di berbagai pelayanan seperti kursus dan mengimplementasikan serta memanfaatkan produk keuangan yang telah disediakan. Berpartisipasi aktif dalam pergerakan perubahan dan menghindari perilaku konsumtif agar terwujudnya kesejahteraan finansial.

2. Saran kepada peneliti selanjutnya

Diharapkan dapat menggunakan metode penelitian kualitatif juga atau wawancara langsung agar diperoleh data yang lebih terpercaya dan hasil mencerminkan keadaan sesungguhnya dan dapat lebih mengulik faktor lain yang dapat mempengaruhi faktor *investment behavior* dalam berinvestasi emas batangan. Kemudian peneliti selanjutnya juga dapat menambahkan variabel independen lain agar penelitian lebih bervariasi, peneliti juga dapat lebih menyebar luaskan responden agar tidak hanya dalam lingkup Kota Malang saja tapi bisa seluruh pelosok Indonesia.

3. Saran Kepada Investor

Bagi Para investor Muslimin dan Muslimat, hendaklah memahami prinsip-prinsip investasi syariah serta ekonomi syariah, agar setiap transaksi yang dilakukan tidak melenceng dari syariah. Investor juga harus menelaah sebelumnya terhadap produk investasi yang akan digunakan apakah sudah sesuai dengan prinsip-prinsip investasi syariah, dan bukan hanya berinvestasi karena mengikuti trend yang ada, hal ini dilakukan agar semua tindakan yang dilakukan mendapatkan ridha dari Allah SWT.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul, A. (2010). *Manajemen Investasi Syariah*. Cirebon : IAIN Cirebon.
- Adrian, S. (2010). Pengaruh Ekspor dan Investasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Tahun 1980-2006. *Jurnal Organisasi dan Manajemen*, 14-27.
- Aggarwal, R., & Lucey, B. (2007). Psychological Barriers in Gold Prices. *Review of Financial Economics*, 217-230.
- Antara, M., Musa, R., & Hassan, F. (2016). Bridging Islamic Financial Literacy and Halal Literacy: The Way Forward in Halal Ecosystem. *Procedia Economics and Finance*, 196-202.
- Anton, P., & Achmad, N. (2020). The Impact of Islamic Finance Knowledge and Religiosity on Gold Investment Behaviour : An Extended Theory of Planned Behaviour. *Research Gate*, 1-15.
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Asra, A., & dkk. (2015). *Metode Penelitian Survei*. Bogor : In Media.
- Asriani. (2015). Investasi Emas dalam Perspektif Hukum Islam. *Al-Adalah*, 1-13.
- Azwar, S. (2001). *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Baur, D., & Lucey, B. (2010). Is Gold a Hedge or a Safe Haven? An Analysis of Stocks Bonds and Gold. *Financial Review*, 217-229.
- Bensi, L., & Giusberti, F. (2007). Trait Anxiety and Reasoning Under Uncertainty. *Personality and Individual Differences*, 827-838.
- Boediono. (1994). *Ekonomi Moneter Seri Sinopsis Pengantar Ilmu Ekonomi Moneter*. Yogyakarta: LPBF.
- Capie, F., Mills, T., & Wood, G. (2005). Gold as a Hedge Against the Dollar. *Journal of International Financial Markets, Institutions, and Money*, 343-352.
- Caplin, A., & Leahy, J. (2001). Psychological Expected Utility Theory and Anticipatory Feelings. *The Quarterly Journal of Economics*, 55-79.
- Dataset, I. (2021, 03-18 talithayumnaa5@gmail.com>). <https://dataindonesia.id/>.
Diambil kembali dari DatasetIndonesia.Id:
<https://dataindonesia.id/ragam/detail/sebanyak-869-penduduk-indonesia-beragama-islam>
- Dewi, S. (2012). *8 Kunci Sukses Investasi Emas & Dinar*. Bantul, Yogyakarta: Chivitas Book.

Domar, H. (1957). *Model Pertumbuhan Ekonomi*. Jakarta : PT. Raja Grafindo .

Eduardus, T. (2001). *Analisis Investasi dan Manajemen Portofolio, Edisi 1, Cetakan 1*. Yogyakarta: BPFE.

Ferreira, M., Keswani, A., Miguel, A., & Ramos, S. (2013). The flow-performance relationship around the world. *Journal of Banking and Finance*, 1759-1780.

Forbes. (2021, June 23). Update: Top 10 Gold Producing Countries. United States, United States, United States.

Forgas, J. (2000). *Feeling and Thinking: The Role of Affect in Social Cognition*. Cambridge: Cambridge University Press.

Gambetti, E., & Giusberti, F. (2019). Personality, Decision Making Styles and Investments. *Journal of Behavioral and Experimental Economics*, 14-24.

Gan, S. S., & Rahman, M. (2020). Generation Y Investment Decision: An Analysis Using Behavioural Factors. *Managerial Finance*, 1023-1041.

Garg, S. (2020). A Study of Factors Influencing Investor Behavior Towards Gold as an Investment Avenue With Factors Analysis. *Materials Today : Proceedings*, 2214-7853.

Ghozali, I. (2013). *Aplikasi Analisis Multivariat dengan Program IBM SPSS 23* . Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro .

Ghozali, I. (2013). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21 Update PLS Regresi*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Gold Price. (2022, March 25). *Gold Price Indonesia*. Diambil kembali dari <https://goldprice.org/>: <https://goldprice.org/gold-price-indonesia.html>

Gujarati, D. (2003). *Ekonometrika Dasar. Terjemahan Sumarno Zein* . Jakarta: Erlangga.

Gujarati, D., & Porter, D. (2010). Jakarta: Salemba Empat.

Hadi, S. (2008). Analisis yang Mempengaruhi Investasi Swasta Di Jawa Tengah . *JEJAK*, 1-10.

Halim, A. (2003). *Analisis Investasi*. Jakarta: Salemba Empat.

Harga-Emas.org. (2020, November 20). <https://harga-emas.org/>. Diambil kembali dari <https://harga-emas.org/1-gram/>: <https://harga-emas.org/1-gram/>

Hayati, M. (2016). Investasi Menurut Perspektif Ekonomi Islam. *Journal of Islamic Economics and Business (IKONOMIKA)*, 66-78.

- Hidayat, T. (2011). *Buku Pintar Investasi Syariah*. Jakarta : Mediakita .
- Ingrid, T. (2009). *Bisnis dan Investasi Sistem Syariah*,. Yogyakarta: Universitas Atma Jaya Yogyakarta.
- JavanLabs. (2020, November 18). *Al-Hasyr: 18*. Diambil kembali dari <https://tafsirq.com/>: <https://tafsirq.com/59-al-hasyr/ayat-18>
- Kartini, & Shindy. (2018). Analisis Tingkat Financial Literacy dan Financial Behaviour Karyawan RSUD Pare. *Jurnal Riset Manajemen* , Volume 5 Nomor 1.
- Kosares, M. (2013). *The ABCs of Gold Investing How to Protect and Build Your Wealth with Gold Third Edition*. Omaha, Nebraska: Addicus Books, Inc.
- Kotler, & Armstrong. (2008). *Prinsip-Prinsip Pemasaran Edisi 12. Jilid 1* . Jakarta: Erlangga.
- Lawrence, C. (2003). *Why is Gold Different From Other Assets? An Empirical Investigation*. World Gold Council.
- Lazarus, R. (1991). *Emotion and Adaptation*. New York: Oxford University Press.
- Lerner, J., & Keltner, D. (2001). Fear, anger, and risk. *Journal of Personality and Social Psychology*, 146-159.
- Maloney, M. (2015). *Guide to Investing in Gold & Silver Protect Your Financial Future* . Scottsdale, Arizona: RDA Press LLC .
- Mark, K., & WH, I. (2017). An exploratory study of investment behavior of investors. *International Journal of Engineering Business Management*, 1-12.
- Market Business, N. (2022, 03 18). <https://marketbusinessnews.com/>. Diambil kembali dari <https://marketbusinessnews.com/>: <https://marketbusinessnews.com/financial-glossary/economic-crisis/>
- Megawati, S., & Pranandya, T. (2020). The Role of Motivation, Locus of Control and Financial Literacy on . *Journal of Consumer Sciences* , 102-123.
- Mishkin, F. S. (2007). *The Economics of Money, Banking and Financial Markets. Seventh Edition. International Edition*. New York: Pearson Addison.
- Mohamed, A., & Mahfuzur, R. (2019). The Intention to Use Islamic Banking: an Exploratory Study to Measure Islamic Financial Literacy. *International Journal of Emerging Markets* , 988-1012.
- Mohd, F. G., Hooi, H. L., & Zakaria, B. (2016). Gold Investments in Malaysia. *International Congress on Banking, Economics, Finance, and Business (BEFB)* (hal. 87-104) Sapporo, Japan: Research Gate.

- Naili, R. (2015). *Manajemen Investasi Syariah*. Mataram: Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Mataram.
- Naili, R. (2015). *Manajemen Investasi Syariah*. Mataram : Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Mataram .
- Naili, R. (2015). *Manajemen Investasi Syariah Cetakan 1*. Mataram: Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Mataram.
- Narbuko, K., & Achmadi, H. (2003). *Metodologi Penelitian*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Nasution, M. E., & Huda, N. (2007). *Investasi pada Pasar Modal Syariah*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Nicolescu, F., & Tudorache, F. (2020). Investment Behaviour in Mutual Funds: Is it a Knowledge Based Decision? *Emerald*, 0368-0492.
- Nurhidayati, S., & Moch, K. (2018). Pengaruh Faktor Demografi Terhadap Literasi Keuangan Syariah Karyawan Perbankan Syariah di Surabaya. *Surabaya : Jurnal Ekonomi Islam*, Volume 1. Nomor 1.
- P3EI. (2014). *Ekonomi Islam*. Jakarta : Raja Wali Pers .
- Pontjowinoto, I. (2003). *Prinsip-prinsip Syariah di Pasar Modal: Pandangan Praktisi*. Jakarta: Modal Publications.
- Radar Malang. (2021, 3 17). Investasi Emas Diprediksi Makin Kinclong di 2021, Ini Alasannya. Kota Malang, Jawa Timur, Indonesia.
- Radar Malang. (2022, Maret 14). Bisa Dapat Cuan Banyak, Investasi Emas di Malang mulai Bergairah . Kota Malang , Jawa Timur , Indonesia .
- Rahim, S., Rashid, R., & Hamed, A. (2016). Islamic Financial Literacy and its Determinants Among University Students: an Exploratory Factor Analysis International. *Journal of Economics and Financial Issues*, 32-35.
- Rahmatika, U., & Fajar, M. (2019). Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Minat Penggunaan Electronic Money: Integrasi Model Tam – Tpb Dengan Perceived Risk. *Nominal: Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen*, 274–284.
- Rakhmat, J. (2013). *Psikologi Komunikasi*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Razimi, M. S., Romle, A. R., & Azizan, K. A. (2017). An Understanding of Shariah Issues on Gold Investment: A Review. *Asian Journal of Business Management Studies* , 9-12.
- Sanicola, L. (2017, February 13). *What is FinTech? [News]*. Diambil kembali dari HuffPost website: https://www.huffpost.com/entry/what-is-fintech_b_58a20d80e4b0cd37efcfebaa

- Santoso, S. (2018). *Mahir Statistik Multivariat dengan SPSS*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo.
- Sarjono, H., & Winda, J. (2011). *SPSS vs Lisrel*. Jakarta : Salemba Empat .
- Selvi, T. (2015). Investors Attitude Towards Investment Avenues. *International Journal of Management and Commerce Innovations*, 717-722.
- Shahril, M., Rahim, A., & Anur, K. (2017). An Understanding of Shariah Issues on Gold Investment: A Review. *Asian J. Bus. Manag. Stud*, 9-12.
- Sharpe, W. F. (1995). *Investasi. (Edisi Bahasa Indonesia). Vol I*. Jakarta: Prenhallindo.
- Shuffle, P. (2016). Fintech merupakan industri yang berkembang yang menggunakan teknologi untuk meningkatkan. *Journal of Innovation Management*, 32-54.
- Singh, B., & Nadda, J. (2013). Gold vs. Stock Market: A Comparative Study of Risk and Return. *International Journal of Business Management & Research*, 2249-6920.
- Slovics, P. F. (2004). Risk as analysis and risk as feelings : some thoughts about affect, reason, risk and rationality. *Risk Analysis Vol 4*, 311-322.
- Solvic, P., Finucane, M., Peters, E., & MacGregor, D. (2004). "Risk as analysis and risk as feelings: some thoughts about affect, reason, risk and rationality". *Risk Analysis*, 311-322.
- Spielberger, C., & Sydeman, S. (1994). State-trait Anxiety Inventory and State-Trait Anger Expression Inventory: The Use of Psychological Testing for Treatment Planning and Outcome Assessment. *Lawrence Erlbaum Associates*, 292-321.
- Sugiyono. (1997). *Metodologi Penelitian Administrasi*. Yogyakarta: CV. Alfabeta.
- Sugiyono. (2001). *Metode Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: PT. Alfabet.
- Sujarweni. (2014). *Metodologi Penelitian : Lengkap, Praktis, dan Mudah di Pahami*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Surya Murti, W. (2011). *Super Cerdas Investasi Syariah Hidup Kaya Raya, Mati Masuk Surga*. Jakarta: Qultum Media.
- Sutrisno, H. (1991). *Statistik dalam Basic Jilid 1* . Yogyakarta : Andi Offset .
- Syhed, E. A., Abdul, R. S., & Obaidullah, A. Q. (2015). Gold Investment from Islamic Perspective: The Case of Malaysia. *International Journal of Economics and Finance*, 1916-9728 .

Tafsirq. (2021, January 20). *At-Taubah* : 34. Diambil kembali dari <https://tafsirq.com/>:
<https://tafsirq.com/9-at-taubah/ayat-34>

Tafsirq. (2022, Maret 25). *Al-Isra* : 36. Diambil kembali dari <https://tafsirq.com/17-al-isra/ayat-36>: <https://tafsirq.com/17-al-isra/ayat-36>

Tsalitsa, A., & Yanuar, R. (2016). Analisis Pengaruh Keuangan dan Faktor Demografi Terhadap Pengambilan Kredit pada PT.Columbia Kudus. *Jurnal Ekonomi dan Manajemen*.

Udompabunsuk, W. (2003). *Comparison of Three Money Saving Methods - Gold Bar Holdings, Investment in General Fixed Income Fund, and Fixed Deposit*. Bangkok: Kasetsart University.

USGS. (2020). *Mineral Commodity Summaries 2020* . Virginia : USGS, Science for a changing world .

Van Winden, F., Krawczyk, M., & Hopfensitz, A. (2011). Investment, Resolution of Risk, and The Role of Affect . *Journal of Economic Psychology*, 918-939.

Verplanken, B., Aarts, H., & Van, K. (1997). Habit, information acquisition, and the process of making travel mode choices. *European Journal of Social Psychology*, 539-560.

Wikipedia. (2021, November 10). https://id.wikipedia.org/wiki/Halaman_Utama.
Diambil kembali dari https://id.wikipedia.org/wiki/Kota_Malang#Agama:
https://id.wikipedia.org/wiki/Kota_Malang#Agama

William, T. (2012). *Tips Membeli, Menyimpan, dan Menjual Emas Untuk Memperoleh Keuntungan Maksimal*. Yogyakarta: MedPress.

Yulianto, A. (2018). Pengaruh Literasi Keuangan Syariah Terhadap Keputusan Penggunaan Produk atau Jasa Lembaga Keuangan Syariah . *Jurnal Ilmiah : Yogyakarta*.

Yusuf, D., Mehmet, C., Mehmet, B., & Rashed, J. (2021). Islamic Financial Literacy Scale: an Amendment in the Sphere of Contemporary Financial Literacy. *ISRA International Journal of Islamic Finance* , 0128-1976.

Yusuf, M. (2014). *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan Gabungan*. Edisi Pertama. Jakarta: Prenada Media Group.

Zahriyan, M. Z. (2016). *Pengaruh Literasi Keuangan dan Sikap Terhadap Uang Pada Perilaku Pengelolaan Keuangan Keluarga*. Surabaya : Undergraduate Thesis STIE Perbanas .

Zhang, Y., & A, Z. X. (2015). study of the investment behavior based on behavioural finance . *European Journal of Business and Economics*, 1-5.

Lampiran 1

Kuesioner Responden

Assalamualaikum Wr.Wb

Bapak/Ibu/Sdr/Sdri yang saya hormati,

Perkenalkan saya TALITHA YUMNAA INDRASWARI ADELA mahasiswi Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Program Studi Ekonomi Islam,

Universitas Brawijaya. Saat ini tengah menyelesaikan skripsi berjudul

“Pengaruh *Secure Investment, Expected Higher Returns, Islamic Financial Literacy, Trait Anger, dan Trait Anxiety* Terhadap Investment Behaviour Masyarakat dalam Berinvestasi Logam Mulia (Studi Kasus: Investasi Emas Batangan Masyarakat Kota Malang Jawa Timur)”.

Berkaitan dengan hal diatas, saya mohon kesediaan Bapak/Ibu/Sdr/Sdri memberikan sedikit waktunya sekitar 10-15 menit untuk menjawab daftar angket yang saya berikan. Informasi yang Bapak/Ibu/Sdr/Sdri berikan akan dijamin kerahasiaanya.

Syarat responden yang dapat mengisi kuesioner ini adalah :

1. Berusia 9-75 Tahun
2. Berdomisili di Malang Jawa Timur atau luar Malang Jawa Timur
3. Pernah berinvestasi emas batangan atau non perhiasan ukuran berapa pun

Kuesioner ini terbagi menjadi 2 bagian yaitu:

1. Data Pribadi

2. Daftar pertanyaan kuesioner

Atas bantuannya, kesediaan serta informasi dari Bapak/Ibu/Sdr/Sdri dalam kuesioner ini saya mengucapkan terimakasih.

Wassalamualaikum Wr.Wb.

A. Faktor Demografi

1. Nama Lengkap :

2. Jenis Kelamin :

- a. wanita b. pria

3. Usia :

- a. 9-24 (Kelahiran 1997-2012)
 b. 25-40 (Kelahiran 1981-1996)
 c. 41-56 (Kelahiran 1965-1980)
 d. 57-75 (Kelahiran 1946-1964)

4. Pendidikan Formal terakhir

(Pendidikan yang telah ditempuh dan selesai dimana pendidikan yang telah menerima ijazah sebagai bukti suatu kelulusan)

- a. SD b. SMP c. SMA/SMK d. D3 e. S1 f. S2
 g. S3

5. Pendapatan/bulan :

- a. < 1.500.000
 b. 1.500.000 – 2.500.000
 c. 2.500.000 – 3.500.000
 d. 3.500.000 – 4.500.000
 e. 4.500.000 – 5.500.000
 f. > 5.500.000

6. Agama :

- a. Islam b. Kristen c. Katolik d. Hindu e. Konghucu

Jelaskan secara singkat alasan berinvestasi emas batangan:

(emas batangan adalah emas bukan dalam bentuk mata uang, namun bentuknya adalah emas batangan, lempengan atau bungkelan)

B. Kuesioner

Cara mengisi kuesioner adalah jawaban bisa dengan mencentang satu jawaban (√) di kolom yang disediakan sesuai pendapat, perasaan serta kondisi

Bapak/Ibu/Sdr/Sdri rasakan, ada 5 poin yakni :

1. Sangat Tidak Setuju (STS)
2. Tidak Setuju (TS)
3. Netral (N)
4. Setuju (S)
5. Sangat Setuju (SS)

No	Pernyataan	STS	TS	N	S	SS
1.	Menurut saya emas merupakan investasi yang aman					
2.	Menurut saya memiliki emas dapat menjadi salah satu instrumen lindung nilai jika terjadi inflasi					
3.	Saya merasa emas menjadi diversifikasi portofolio yang baik					
4.	Saya gemar belanja emas sebab bisa memberi perlindungan finansial saat terjadi ketidakpastian ekonomi					
5.	Saya gemar membeli emas sebab memberikan perlindungan finansial untuk ketidakpastian geopolitik					

6.	Menurut saya investasi emas lebih rendah risiko dibandingkan dengan jenis investasi lainnya				
7.	Menurut saya berinvestasi emas memberikan keamanan finansial				
8.	Saya ingin berinvestasi emas karena mengharapkan pengembalian investasi yang tinggi				
9.	Saya menganggap investasi emas sebagai investasi yang menguntungkan karena nilainya yang selalu meningkat dari masa ke masa				
10.	Jika diperlukan, saya bisa menggunakan emas sebagai jaminan untuk pinjaman bank				
11.	Jika diperlukan, saya dapat menjual kembali emas yang dimiliki				
12.	Saya memahami bahwa berinvestasi dimana persyaratan kontrak tidak didefinisikan dengan jelas maka transaksi tidak dapat diterima				
13.	Berinvestasi dalam bisnis yang didalamnya membahayakan manusia dan lingkungan maka tidak dapat diterima				
14.	Ada alternatif lembaga dan instrumen bebas bunga untuk investasi				
15.	Saya memahami bahwa sebagai muslim, berinvestasi emas bertujuan untuk mempertahankan daya beli. (Daya beli adalah kemampuan kita sebagai individu atau masyarakat untuk membeli barang atau jasa)				
16.	Saya memahami bahwa sebagai muslim, berinvestasi emas bertujuan untuk mempertahankan nilai tukar harta				
17.	Saya merupakan pribadi yang mudah marah				
18.	Saya merasa kesal ketika saya tidak diberikan pengakuan untuk pekerjaan yang dilakukan dengan baik				

19.	Saya marah ketika mengakui kesalahan saya di depan orang lain				
20.	Saya merupakan pribadi yang sering hilang kendali ketika marah				
21.	Saya merasa marah ketika saya mengerjakan pekerjaan dengan baik tetapi mendapatkan evaluasi yang buruk				
22.	Saya merasa marah ketika saya harus menunggu karena kesalahan orang lain				
23.	Saya merupakan pribadi yang impulsif (Impulsif adalah perubah emosional atau perilaku secara tiba-tiba dan tidak terencana, biasanya diikuti dengan tindakan irasional)				
24.	Ketika marah, saya mengeluarkan kata-kata yang buruk				
25.	Ketika frustrasi, saya seperti ingin memukul seseorang				
26.	Saya pribadi yang mudah lelah				
27.	Beberapa pemikiran yang tidak penting terkadang terlintas dan mengganggu pikiran saya				
28.	Saya merasa kesulitan yang saya hadapi menumpuk sehingga tidak bisa mengatasinya				
29.	Saya berharap dapat bahagia seperti orang-orang lain				
30.	Saya mengkhawatirkan sesuatu yang tidak penting secara berlebihan				
31.	Saya berada dalam keadaan tegang atau kacau ketika saya memikirkan kekhawatiran dan minat saya baru-baru ini				
32.	saya mencoba untuk menghindari menghadapi krisis atau kesulitan				
33.	Saya merupakan pribadi yang kurang percaya diri				
34.	Saya adalah orang yang stabil				
35.	Ketika berinvestasi saya selalu membandingkan harga barang investasi sebelum membelinya				

36.	Saya selalu memiliki uang cadangan jikalau salah satu investasi saya mengalami kegagalan				
37.	Saat berinvestasi saya akan menekan pengeluaran saya				
38.	Ketika ingin berinvestasi saya selalu memahami terlebih dahulu bagaimana cara aset investasi tersebut bekerja				
39.	Saya lebih cenderung memiliki investasi di sektor capital market (Logam mulia emas batangan)				
40.	Ketika berinvestasi saya selalu membandingkan tingkat resiko tiap aset investasi, dan memilih aset investasi yang lebih rendah resiko.				
41.	Saya selalu memilih aset investasi yang dapat menjadi lindung nilai dikala inflasi dan ketidakpastian ekonomi yang terjadi.				
42.	Ketika berinvestasi saya selalu memilih aset investasi yang mudah dicairkan atau dijual ketika dibutuhkan dalam keadaan yang mendesak.				
43.	Saya selalu memilih aset investasi yang memberikan pengembalian tinggi dari tahun ke tahun.				
44.	Saya lebih memilih aset investasi yang terbebas dari bunga seperti emas batangan				
45.	Ketika berinvestasi saya selalu memperhatikan kontrak dan sistem aset investasi dengan seksama.				
46.	Ketika saya marah akan mempengaruhi keputusan saya dalam berinvestasi emas batangan.				
47.	Tingkat kecemasan yang saya alami akan mempengaruhi keputusan saya dalam berinvestasi emas batangan.				

Lampiran 2

Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	18916.732	3177.564		5.953	.000		
x1 (SI)	.524	.110	.390	4.788	.000	.673	1.486
x2(EHR)	.126	.148	.073	.850	.397	.604	1.656
x3 (IFL)	.356	.116	.233	3.070	.003	.778	1.286
x4 (TAN)	-.045	.057	-.060	-.801	.425	.782	1.279
x5 (TAX)	.424	.079	.448	5.348	.000	.637	1.571

Lampiran 3

Hasil Uji Heteroskedastisitas

Correlations

		x1 (SI)	x2 (HER)	x3 (IFL)	x4 (TAN)	x5 (TAX)	Unstandardized Residual	
Spearman's rho	x1 (SI)	Correlation Coefficient	1.000	.529**	.415**	-.030	.177*	.058
		Sig. (1-tailed)	.	.000	.000	.384	.040	.283
		N	99	99	99	99	99	99
x2 (HER)		Correlation Coefficient	.529**	1.000	.277**	-.028	.450**	.026
		Sig. (1-tailed)	.000	.	.003	.390	.000	.400
		N	99	99	99	99	99	99
x3 (IFL)		Correlation Coefficient	.415**	.277**	1.000	-.150	-.112	.034
		Sig. (1-tailed)	.000	.003	.	.069	.134	.369



	N	99	99	99	99	99	99
x4 (TAN)	Correlation Coefficient	-.030	-.028	-.150	1.000	.211*	.022
	Sig. (1-tailed)	.384	.390	.069	.	.018	.416
	N	99	99	99	99	99	99
x5 (TAX)	Correlation Coefficient	.177*	.450**	-.112	.211*	1.000	-.023
	Sig. (1-tailed)	.040	.000	.134	.018	.	.411
	N	99	99	99	99	99	99
Unstandardized Residual	Correlation Coefficient	.058	.026	.034	.022	-.023	1.000
	Sig. (1-tailed)	.283	.400	.369	.416	.411	.
	N	99	99	99	99	99	99

Lampiran 4
Hasil Uji Analisis Regresi Berganda

Coefficients

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	18916.732	3177.564		5.953	.000		
x1	.524	.110	.390	4.788	.000	.673	1.486
x2	.126	.148	.073	.850	.397	.604	1.656
x3	.356	.116	.233	3.070	.003	.778	1.286
x4	-.045	.057	-.060	-.801	.425	.782	1.279
x5	.424	.079	.448	5.348	.000	.637	1.571

Lampiran 5

Hasil Uji f Simultan

ANOVA

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	985418113.270	5	197083622.654	26.223	.000 ^b
	Residual	698967187.276	93	7515776.207		
	Total	1684385300.54	98			
			5			

Lampiran 6

Hasil Uji t Parsial

Coefficients

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	18916.73	3177.564		5.953	.000		
	x1 (SI)	.524	.110	.390	4.788	.000	.673	1.486
	x2(EHR)	.126	.148	.073	.850	.397	.604	1.656
	x3 (IFL)	.356	.116	.233	3.070	.003	.778	1.286
	x4 (TAN)	-.045	.057	-.060	-.801	.425	.782	1.279
	x5 (TAX)	.424	.079	.448	5.348	.000	.637	1.571

